

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DUKUNGAN ORANG  
TUA, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 4  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh**

**Elsi Efriliani  
NPM 2213031057**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

# PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DUKUNGAN ORANG TUA, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG

OLEH

ELSI EFRILIANI

Motivasi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung menunjukkan tingkat yang beragam cenderung rendah. Kondisi ini terjadi diduga karena belum optimalnya pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, serta status sosial ekonomi keluarga.

Berdasarkan permasalahan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung secara parsial dan simultan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2025/2026, dengan sampel sebanyak 89 siswa yang ditentukan menggunakan rumus *Slovin*. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

**Kata kunci:** Dukungan Orang Tua; Kewirausahaan; Motivasi Berwirausaha; Pendidikan Kewirausahaan.

## **ABSTRAK**

### **THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION, PARENTAL SUPPORT, AND FAMILY SOCIOECONOMIC STATUS ON THE ENTREPRENEURIAL MOTIVATION OF STUDENTS AT SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

**By**

**ELSI EFRILIANI**

The motivation for entrepreneurship among students of SMK Negeri 4 Bandar Lampung shows varying levels and tends to be low. This condition is suspected to occur due to the suboptimal implementation of entrepreneurship education, parental support, and family socioeconomic status. The level of entrepreneurial motivation among students at SMK Negeri 4 Bandar Lampung varies and tends to be low. This condition is suspected to be due to the suboptimal implementation of entrepreneurship education, lack of parental support, and the family's socioeconomic status. Based on these issues, this study aims to determine and analyze the partial and simultaneous effects of entrepreneurship education, parental support, and family socioeconomic status on the entrepreneurial motivation of 11th-grade students at SMK Negeri 4 Bandar Lampung. The method used in this research is descriptive verification with an ex post facto and survey approach. The study population includes all 11th-grade students of SMK Negeri 4 Bandar Lampung in the 2025/2026 academic year, with a sample of 89 students determined using the Slovin formula. Sampling was conducted using probability sampling with a simple random sampling technique. The data collection techniques employed were observation, questionnaires, and documentation. The results of the study show that entrepreneurship education, parental support, and family socioeconomic status simultaneously have a significant effect on the entrepreneurial motivation of students at SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

**Keywords:** Entrepreneurship; Entrepreneurship Education; Entrepreneurial Motivation; Parental Support.

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DUKUNGAN ORANG  
TUA, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**ELSI EFRILIANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2026**

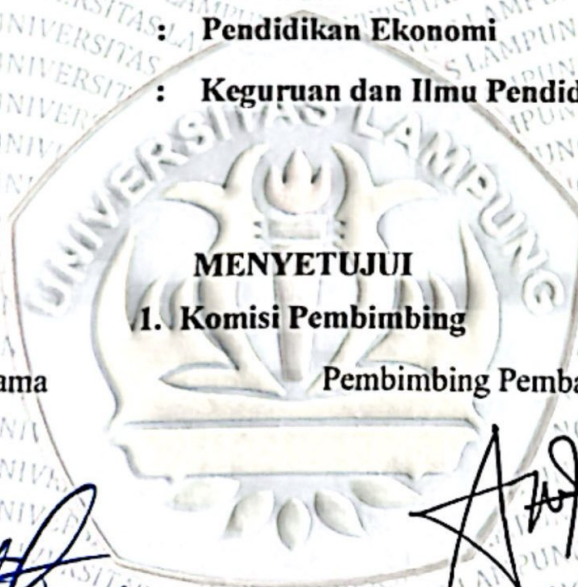
**Judul Skripsi :** **PENGARUH PENDIDIKAN  
KEWIRAUSAHAAN, DUKUNGAN  
ORANG TUA, DAN STATUS SOSIAL  
EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA  
SMKN 4 BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa :** **Elsi Efriliani**

**Nomor Pokok Mahasiswa :** **2213031057**

**Program Studi :** **Pendidikan Ekonomi**

**Fakultas :** **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pembantu**

**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**

**NIP 19870504 201404 1 001**

**Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.**

**NIP 19960630 202406 1 001**

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Koordinator Program Studi  
Pendidikan Ekonomi**

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

**NIP 19741108 200501 1 003**

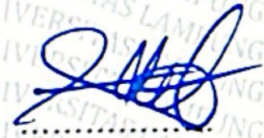
**Suroto, S.Pd., M.Pd.**

**NIP 19930713 201903 1 016**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

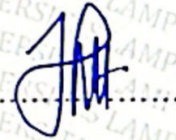
**Ketua** : Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.



**Sekretaris** : Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



**Penguji  
Bukan Pembimbing** : Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP. 19870504201404 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 April 2026**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandarlampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: [kip@unila.ac.id](mailto:kip@unila.ac.id), laman: <http://kip.unila.ac.id>

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsi Efriliani  
NPM : 2213031057  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 16 April 2026



Elsi Efriliani  
2213031067

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Elsi Efriliani dan akrab disapa dengan nama Elsi atau Eci. Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 15 April 2004, yang merupakan anak ketiga dari lima bersaudara pasangan Bapak Mindar Agung dan Ibu Siti Yumrodah. Penulis berasal dari Kelurahan Tanjung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung.

Pendidikan menempuh pendidikan formal pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Tanjung Gading, lulus pada tahun 2010-2016. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 5 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016-2019. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019-2022. Setelah itu pada tahun 2022, penulis diterima di jenjang Perguruan Tinggi melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Selama masa perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Kegiatan akademik yang pernah diikuti penulis adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Ratu, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Rawajitu Selatan. Kegiatan nonakademik yang pernah dilalui penulis adalah menjadi sekretaris Departemen Media Center Assets periode 2024. Penulis juga sempat mengikuti magang melalui jalur mandiri di LPMP Lampung dan ditempatkan pada divisi pengelola uang rupiah selama satu bulan.

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Alhamdulillah Wa Syukurillah, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya dalam setiap proses yang penulis lalui hingga akhirnya dapat menyelesaikan karya ini. Dengan bangga dan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

### **Kedua Orang Tua**

Terima kasih untuk selalu mengusahakan yang terbaik, mencurahkan kasih sayang, memberi rasa aman dan dukungan yang selama ini. Terimakasih atas kepercayaan dan doa yang selalu menemani disetiap proses yang penulis lalui. Semoga Ayah dan Mamah selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan oleh Allah SWT dalam hidup ini

### **Adik-Adikku Tersayang**

Terima kasih untuk kebersamaan yang kalian berikan selama ini. Kebersamaan yang kalian bawa dalam hidup penulis sungguh memberikan kebahagiaan. Kehadiran kalian menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu berusaha dan berjuang dalam setiap proses yang akan atau sedang dijalani penulis.

### **Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku**

Terima kasih Bapak/Ibu atas ilmu, bimbingan, doa, dukungan, nasihat dan arahan yang telah diberikan selama ini dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keselamatan kepada Bapak/Ibu dalam segala hal.

### **Almamater Kebanggaanku**

Universitas Lampung

## **MOTTO**

“Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.”

**(QS. Al-Insyirah : 7)**

“Jika ingin melihat masa depan, lihatlah apa yang kau lakukan hari ini.”

**(BJ Habibie)**

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release.”

**(Taylor Swift)**

“Semakin sibuk orang-orang mencari-cari dan menemukan, semakin jelas bahwa dia sebenarnya diburu-buru oleh kegelisahan hati sendiri.”

**(Pramoedya Ananta Toer)**

“When you want something, all the universe conspires in helping you to achieve it.”

**(Paulo Coelho)**

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, ridho, serta karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu serta untuk meraih gelar sarjana pendidikan dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Orang Tua, dan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha Soswa SMKN 4 Bandar Lampung.”

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi, nasihat, serta dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, beserta para Wakil Rektor, pimpinan, dan seluruh jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan dalam setiap langkah.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riyadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing I yang telah membimbing dalam proses pengerjaan skripsi dan mengarahkan selama semasa perkuliahan. Terima kasih Bapak atas semua arahan dan bimbingan yang diberikan, semoga Allah SWT selalu memberi Bapak dan keluarga kebahagiaan, kesehatan, dan kemudahan dalam segala urusan.
9. Bapak Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih Bapak atas semua bantuannya baik itu mengarahkan, membimbing serta mengajarkan banyak hal untuk penulis, semoga Allah SWT selalu memberi Bapak dan keluarga kebahagiaan, kesehatan, dan kemudahan dalam segala urusan.
10. Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas dan penguji utama yang telah memberikan saran, masukan, dukungan serta bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih Ibu atas semua arahan yang diberikan, penulis merasa sangat terbantu atas arahan yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT selalu memberi Ibu dan keluarga kebahagiaan, kesehatan, dan kemudahan dalam segala urusan.
11. Bapak Ibu dosen dan staf administrasi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, serta karyawan Universitas Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan arahan selama masa perkuliahan.
12. Kedua orang tuaku, Bapak Mindar Agung dan Ibu Siti Yumrodah. meskipun lisan tak mengucap, penulis tahu bahwa dibalik itu tersimpan doa-doa yang tak pernah putus untuk penulis. Atas cinta dan kasih yang kita bagi bersama penulis memahami dan merasakan selama ini yang hadir dalam bentuk yang berbeda. Keberadaan kalianlah bukti kasih sayang yang penulis pahami. Selesainya skripsi ini dapat terjadi, adalah berkat dari doa dan dukungan kalian. Terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan kebahagiaan yang selalu penuh

penulis rasakan dari kalian, semoga Allah SWT memberikan kalian umur yang panjang, kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan selalu.

13. Kakak-kakakku, Novi Anzani dan Oktari Inriyani, terima kasih untuk selalu hadir di tiap proses yang dilewati penulis. Dukungan yang kalian berikan sangat berarti. Semangat, doa, dan dukungan yang selalu kalian berikan memberikan motivasi untuk penulis untuk selalu berjuang diberikan selama ini, semoga Allah SWT memberikan kalian umur yang panjang, kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan selalu.
14. Adik-adikku, Marda Lika Rahmadani dan Arken Arifano, terima kasih atas keramaian, kehangatan, kebersamaan yang kalian berikan untuk penulis. Kehadiran kalian menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu tumbuh lebih baik tiap harinya, lebih bertanggung jawab, dan membahagiakan kalian. Semoga Allah SWT memberikan kalian umur yang panjang, kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan selalu.
15. Keluarga besar penulis, terima kasih atas segala dukungan dan doa yang berikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan melindungi kalian dimana pun kalian berada.
16. Saudari-saudari penulis, Resti Aprilia Dewi, Desfi Febiliana Putri, Agnes Yuhestifiani, Okta Saputri, Jihan Dhiya Tsurya, Anisa Lutfiani, Cinta Sefya Azaria Ramadhani, Nisrina Asakinasih, dan Zhafira Zahra Detita terima kasih selalu ada untuk penulis. Meski waktu temu yang kita miliki makin sempit rasanya, tetapi waktu bersamanya makin berarti. Kehadiran kalian sangat berarti bagi penulis. Perjalanan yang akan kita tempuh nantinya semoga selalu terselip waktu untuk jumpa. Semoga kita bisa terus saling hadir untuk satu sama lain dan semoga Allah SWT memberikan kalian umur yang panjang, kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan selalu.
17. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi 2022, terima kasih atas kehangatan, semangat, pengalaman, dukungan dan doa baik yang kalian berikan selama masa perkuliahan. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan melindungi kalian dimana pun kalian berada.
18. Terakhir, ucapan terimakasih yang istimewa teruntuk diriku sendiri, Elsi Efriliani. Perempuan yang tidak punya cukup keberanian atas banyak hal,

namun selalu berusaha melangkah perlahan. Terima kasih sudah terus percaya pada tiap usaha yang kamu lakukan, selalu mencoba, dan menjaga hal sudah kamu punya. Semoga langkah-langkah yang kamu kumpulkan berlabuh di tempat yang diharapkan dan dapat membahagiakan orang-orang terkasih. Ingat untuk selalu percaya atas apa yang direncanakan-Nya, karena yang kamu ingin belum tentu kamu benar membutuhkannya. Semoga tiap arus yang kamu lalui selalu diberikan kekuatan, kemudahan, dan kelancaran oleh Allah SWT.

Bandar Lampung, 21 April 2026  
Penulis

Elsi Efriliani  
2213031057

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	17
C. Batasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah .....	18
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	19
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	20
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>22</b>
A. Konsep Teori .....	22
B. Hasil Penelitian Relevan .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	46
D. Hipotesis.....	48
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>49</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Populasi dan Sampel .....	50
C. Teknik Pengambilan Sampel .....	52
D. Variabel Penelitian .....	53
E. Definisi Konseptual Variabel .....	54
F. Definisi Operasional Variabel .....	56
G. Teknik Pengumpulan Data .....	58
H. Uji Persyaratan Instrumen .....	59
I. Uji Persyaratan Analisis Data .....	66
J. Uji Asumsi Klasik .....	67
K. Pengujian Hipotesis.....	71
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>75</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	75
B. Gambaran Umum Responden Penelitian .....	77

C. Deskripsi Data Penelitian .....	77
D. Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik .....	86
E. Uji Asumsi Klasik .....	88
F. Pengujian Hipotesis.....	93
G. Pembahasan .....	102
H. Keterbatasan Penelitian .....	118
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021-2024.....	4
2. Data Tingkat Pencari Kerja, Lowongan Kerja, dan Penempatan Kerja Terdaftar Tahun 2024 .....	5
3. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Lampung Tahun 2024.....	6
4. Data Jumlah Siswa Sudah Bekerja.....	7
5. Output Kuesioner Pendahuluan Motivasi Berwirausaha .....	9
6. Output Kuesioner Pendahuluan Pendidikan Kewirausahaan.....	11
7. Output Kuesioner Pendahuluan Dukungan Orang Tua.....	13
8. Output Kuesioner Pendahuluan Status Sosial Ekonomi Keluarga.....	15
9. Penelitian Relevan.....	37
10. Data Jumlah Siswa Kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026.....	51
11. Perhitungan Jumlah Sampel Masing-Masing Jurusan .....	53
12. Definisi Operasional Variabel .....	57
13. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) .....	61
14. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ).....	61
15. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ).....	62
16. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha ( $Y$ ) .....	63
17. Kategori Besarannya Reabilitas .....	64
18. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) .....	64
19. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ) .....	65
20. Uji Reliabilitas Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ).....	65
21. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Berwirausaha ( $Y$ ) .....	66
22. Daftar Analisis Varians (ANOVA) .....	68
23. Daftar sarana SMK Negeri 4 Bandar Lampung.....	76
24. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) .....	79
25. Kategori Variabel Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ).....	79
26. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ) .....	81
27. Kategori Variabel Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ) .....	81
28. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ) .....	83
29. Kategori Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ).....	83

30. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha (Y) .....	85
31. Kategori Variabel Motivasi Berwirausaha (Y).....	85
32. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas .....	87
33. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.....	88
34. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi .....	89
35. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	90
36. Hasil Uji Autokorelasi.....	91
37. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	92
38. Uji Hipotesis Secara Parsial ( $X_1$ ) .....	93
39. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Variabel $X_1$ .....	94
40. Uji Hipotesis Secara Parsial ( $X_2$ ) .....	95
41. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Variabel $X_2$ .....	96
42. Uji Hipotesis Secara Parsial ( $X_3$ ) .....	97
43. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Variabel $X_3$ .....	98
44. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Multiple.....	99
45. Koefisien Regresi Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan .....	99
46. Regresi Berganda (ANOVA).....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	138
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	139
3. Surat Izin Penelitian .....	140
4. Surat Balasan Izin Penelitian .....	141
5. Kuesioner Pendahuluan Penelitian.....	142
6. Kisi - Kisi Instrumen Penelitian .....	144
7. Kuesioner Penelitian .....	152
8. Google Formulir Uji Coba Kuesioner.....	156
9. Hasil Uji Validitas .....	155
10. Hasil Uji Reliabilitas .....	175
11. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	176
12. Uji Persyaratan Data .....	176
13. Uji Asumsi Klasik .....	179
14. Uji Hipotesis .....	181
15. Penyebaran dan Mengisi Link Kuesioner Pra Penelitian.....	183
16. Penyebaran dan Mengisi Link Kuesioner Penelitian .....	184

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepadatan penduduk yang ada di Indonesia kerap menjadi tantangan bagi perekonomian bangsa. Menurut data BPS (2025) pada pertengahan tahun ini penduduk Indonesia tercatat 284,44 juta jiwa. Kepadatan penduduk yang terjadi menyebabkan permasalahan di dunia kerja dimana, terdapat ketimpangan antara lapangan pekerjaan dan pelamar kerja yang sudah dan masih menjadi bayang-bayang di Indonesia. Fenomena ini memang cenderung terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Sejalan dengan pendapat Abae dan Royali, (2025:64) menyatakan realitanya banyak negara berkembang menunjukkan penyediaan lapangan pekerjaan formal tidak selalu sebanding dengan pertumbuhan penduduk perkotaan. Daya serap yang kurang dari lapangan kerja yang tersedia berdampak menjadi meningkatnya pengangguran.

Lapangan pekerjaan yang sedikit bila dibandingkan dengan jumlah pelamar kerja mempersempit kesempatan kerja yang mungkin didapatkan. Dampaknya pengangguran yang dirasakan masyarakat salah satunya, masyarakat kehilangan kesempatan kerja dan pendapatan yang mana ini menentukan kelayakan hidup masyarakat. Dari situlah banyaknya pengangguran menjadi masalah makro ekonomi karena, berpotensi meningkatkan jumlah kemiskinan warga negara Indonesia. Sejalan dengan pendapat Winarni dan Sari (2022:26) menyatakan pengangguran merupakan masalah strategis ekonomi makro, karena secara langsung mempengaruhi standar hidup dan tekanan psikologis masyarakat. Dampak pengangguran dari segi ekonomi, yaitu akan menambah jumlah penduduk miskin (Wildani dkk., 2023).

Banyaknya pengangguran juga disebabkan para pelamar kerja yang hanya berfokus pada peluang kerja yang ada. Padahal kenyataan dari situasi yang terjadi pelamar kerja yang mendaftar melebihi kuota dari lapangan pekerjaan yang tersedia. Pelamar kerja harus bersaing dengan sesama calon pekerja dan juga kuota penerimaan yang terbatas. Kondisi ini memperlihatkan semakin kecil kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Sejalan dengan pendapat Mulyapradana (2015:6) menyatakan pada dasarnya sebagai pelamar kerja kamu akan bersaing dengan banyak orang lain dengan satu kesamaan yaitu sama-sama ingin mendapatkan pekerjaan tersebut.

Seiring dengan terus meningkatnya kepadatan penduduk yang menimbulkan masalah pengangguran maka dunia wirausaha menjadi pilihan jenjang karier yang cukup menjanjikan. Sejalan dengan pendapat Mashudi dkk., (2023:42) menyatakan wirausaha dapat mengatasi masalah pengangguran yang ada, dengan meningkatkan produktivitas kerja masyarakat. Berwirausaha mampu menciptakan peluang lapangan pekerjaan baru tanpa harus bergantung dengan penyerapan tenaga kerja yang tidak seimbang. Dalam konteks ini SMK menjadi fasilitator para siswa membekali dengan kompetensi kewirausahaan melalui mata pelajaran kewirausahaan.

Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang akan meningkatkan kualitas SDM dalam dunia kerja, salah satunya berwirausaha. Pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki akan menunjang kemampuan berwirausaha. Sejalan dengan pendapat Honesty dkk., (2025:74) menyatakan seseorang berpendidikan memiliki bekal yang akan menghadirkan peluang lebih besar untuk masuk ke dunia pekerjaan. Upaya strategis yang dapat diberikan salah satunya dari sektor pendidikan yaitu melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Saptadi dkk., (2025:292) di tengah dinamika global dan persaingan yang semakin ketat, SMK hadir sebagai garda terdepan dalam mencetak tenaga kerja yang terampil dan siap terjun bekerja.

SMK sebagai instansi pendidikan memberikan pengalaman belajar sesuai minat dan pengetahuan yang membentuk kemampuan kewirausahaan pula agar tidak bergantung pada lapangan pekerjaan yang ada. Pengalaman berwirausaha adalah kegiatan nyata pernah dialami yang memberikan ilmu, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat diambil dari peristiwa tersebut (Prasetya dkk., 2025). Menurut Thayyibi dan Subiyantoro (2022) orientasi berpikir kewirausahaan bukan lagi bagaimana menjadi karyawan, tetapi bagaimana menjadi pemimpin. Proses pembelajaran di SMK dirancang tidak hanya fokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan sikap mandiri, kreativitas, dan keberanian dalam mengambil peluang usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan pola pikir dan karakter kewirausahaan melalui pengalaman belajar yang terintegrasi dengan praktik nyata (Wiwi dan Giatman, 2024).

Menurut Suroto dkk., (2023) SMK merupakan lembaga pendidikan mempunyai tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat diartikan tenaga kerja siap pakai. Pendidikan kewirausahaan di SMK diarahkan untuk membentuk kompetensi dan kesiapan siswa agar mampu membuka usaha secara mandiri melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis industri (Hasanah dkk., 2023). Lulusan SMK diharapkan mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja sekaligus memiliki kesiapan untuk bekerja secara mandiri melalui kegiatan wirausaha. Berdasarkan uraian di atas diketahui tujuan SMK yaitu mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai bidang keahliannya, serta menjadikan lulusan yang siap pakai.

Kenyataannya SMK belum optimal menjadikan lulusannya siap kerja. SMK ikut serta menyumbang persentase pengangguran terbuka yang signifikan di Indonesia. Kondisi ini menggambarkan bahwa lulusan SMK belum sepenuhnya optimal mempersiapkan kompetensi lulusannya yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini. Berikut data pengangguran terbuka menurut data Badan Pusat Statistik (2024):

**Tabel 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021-2024**

No	Tingkat Pendidikan	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka			
		2021	2022	2023	2024
1.	Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat dan Tamat Sekolah Dasar (SD)	3,61	3,59	2,56	2,32
2.	SMP	6,45	5,95	4,78	4,11
3.	SMA Umum	9,09	8,57	8,15	7,05
4.	SMA Kejuruan	11,13	9,42	9,31	9,01
5.	Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79	4,83
6.	Universitas	5,98	4,80	5,18	5,25

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024).

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa selama periode 2021–2024 TPT tertinggi secara konsisten terjadi pada lulusan SMK. Sebaliknya, TPT terendah tercatat pada jenjang pendidikan SD, yaitu sebesar 2,32% dari total persentase yang belum memperoleh pekerjaan. Hal ini juga terjadi pada tahun sebelumnya, di mana lulusan SMK tetap mendominasi angka pengangguran. Jika dibandingkan dengan kondisi satu tahun sebelumnya, TPT di seluruh jenjang pendidikan mengalami penurunan sebesar 0,41%. Meskipun demikian data tetap menunjukkan bahwa lulusan SMK masih kesulitan mendapatkan pekerjaan, meskipun mereka sudah dibekali keterampilan sesuai jurusan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Data di atas juga menunjukkan daya saing lulusan SMK yang masih tergolong rendah. Dalam praktiknya banyak lulusan SMK yang mengalami kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dengan tuntutan pasar kerja. Di samping itu ketidakseimbangan penyerapan tenaga kerja juga tidak optimal. Ketidakseimbangan jumlah pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia memperbesar risiko meningkatnya pengangguran. Untuk semakin memahami kondisi ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dengan pelamar kerja di Provinsi Lampung berikut data pencari kerja terdaftar dan pelamar kerja terdaftar Provinsi Lampung pada tahun 2024:

**Tabel 2. Data Tingkat Pencari Kerja, Lowongan Kerja, dan Penempatan Kerja Terdaftar Tahun 2024**

No	Wilayah	Pencari Kerja Terdaftar	Lowongan Kerja Terdaftar	Penempatan/ Pemenuhan Tenaga Kerja
1.	Lampung Barat	2.451	229	103
2.	Tanggamus	111	20	12
3.	Lampung Selatan	770	362	181
4.	Lampung Timur	2.757	136	130
5.	Lampung Tengah	1.421	97	94
6.	Lampung Utara	1.025	142	136
7.	Way Kanan	285	40	32
8.	Tulang Bawang	189	117	5
9.	Pesawaran	459	128	125
10.	Pringsewu	676	55	44
11.	Mesuji	428	85	80
12.	Tulang Bawang Barat	360	149	145
13.	Pesisir Barat	602	61	59
14.	Bandar Lampung	498	43	38
15.	Kota Metro	258	9	4
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>12.290</b>	<b>1.673</b>	<b>1.188</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024).

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa ketidakseimbangan terjadi cukup signifikan dimana pencari kerja terdaftar mencapai 12.290 orang. Hal ini tidak disertai penyerapan tenaga kerja yang setara dimana hanya 1.673 posisi yang ditawarkan setara 13,6% dari total pencari kerja. Kenyataan juga menunjukkan realisasi penempatan kerja sebanyak 1.188 orang, sekitar 9,7% yang terserap dari total pencari kerja.

Hal ini jelas menunjukkan adanya persaingan yang sangat ketat, sehingga memicu terjadinya TPT di Provinsi Lampung. Kondisi ini mencerminkan bahwa jumlah lowongan kerja yang tersedia belum mampu mengimbangi tingginya angka pencari kerja akibatnya, pengangguran terus meningkat. Ketidakseimbangan pencari kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan meningkatkan tekanan terhadap pasar tenaga kerja. Terkait untuk dapat memahami situasi ini, maka berikut gambaran yang dapat peneliti berikan mengenai data TPT Provinsi Lampung pada tahun 2024:

**Tabel 3. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Lampung Tahun 2024**

No.	Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2024
1.	Lampung Barat	2,09
2.	Lampung Selatan	3,19
3.	Lampung Timur	3,02
4.	Lampung Tengah	3,33
5.	Lampung Utara	5,85
6.	Tanggamus	3,19
7.	Way Kanan	3,27
8.	Tulang Bawang	3,23
9.	Tulang Bawang Barat	4,12
10.	Pringsewu	4,39
11.	Mesuji	2,85
12.	Pesawaran	4,36
13.	Pesisir Barat	3,04
14.	Bandar Lampung	7,44
15.	Metro	3,71
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>4,19</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024).

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Provinsi Lampung memiliki persentase TPT sebesar 4,19%. diketahui bahwa Bandar Lampung memiliki persentase sebesar 7,44% yang menunjukkan persentase tertinggi di provinsi lampung. Perbedaan ini menunjukkan dinamika dunia pekerjaan di kota lebih kompleks dimana persaingan menjadi lebih ketat, ekspektasi lulusan lebih tinggi, dan perubahan kebutuhan industri yang cepat. Kondisi dan situasi ini mengharuskan tenaga kerja lebih adaptif pada perubahan kebutuhan industri yang cepat.

Hal ini berkaitan dengan data sebelumnya pada tabel 1 dimana lulusan SMK di Indonesia kenyataannya cenderung tidak mampu bersaing. Terlihat dari data TPT dari tahun 2021-2024 konsisten menduduki persentase tertinggi menurut tingkat pendidikan. Tabel 2 juga memperjelas adanya ketimpangan antara lapangan pekerjaan dan pelamar pekerjaan yang akhirnya menyebabkan pengangguran. Hal ini disebabkan karena adanya ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu SMKN 4 Bandar Lampung yang berada di Kecamatan Enggal dan memiliki 9 jurusan. Sekolah ini dipilih karena berakreditasi A. Menurut data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2024-2025) terdapat enam SMK negeri di Kota Bandar Lampung yang memperoleh akreditasi A yaitu SMKN 1 Bandar Lampung, SMKN 3 Bandar Lampung, SMKN 4 Bandar Lampung, SMKN 5 Bandar Lampung, SMKN 7 Bandar Lampung, dan SMKN 8 Bandar Lampung. Lokasi sekolah yang strategis yang terletak pusat kota turut menjadi alasan karena mendukung akses ke dunia industri dan peluang usaha juga menjadi alasan dipilihnya sekolah ini. SMKN 4 Bandar Lampung juga memberikan pembelajaran kewirausahaan di kelas 11 dan 12, namun hanya sedikit lulusan yang menjadikan wirausaha sebagai pilihan karier meskipun telah dibekali keterampilan tersebut. Berikut data siswa sudah bekerja:

**Tabel 4. Data Jumlah Siswa Sudah Bekerja**

No	Kategori	Jumlah Siswa		
		2025	2024	2023
1.	Bekerja	147	199	130
2.	Melanjutkan Studi	157	181	57
3.	Berwirausaha	7	4	1
4.	Belum Bekerja	533	342	438
<b>Total Lulusan</b>		<b>844</b>	<b>726</b>	<b>626</b>

Sumber: *Tracer Study* SMKN 4 Bandar Lampung 2025, 2024, dan 2023.

Berdasarkan tabel 4, yang merupakan hasil wawancara bersama ketua BKK SMKN 4 Bandar Lampung diketahui sedikit lulusan yang memilih bidang wirausaha sebagai jenjang karier. Data menunjukkan pada tahun 2023 dari 626 total siswa, sebanyak 1 siswa yang berwirausaha setara dengan 0,2%. Pada tahun 2024 dari total 726 siswa, sebanyak 4 siswa yang berwirausaha setara dengan 0,6%. Pada tahun 2025 dari 844 total siswa, sebanyak 4 siswa yang berwirausaha setara dengan 1%. Hal ini menunjukkan lebih dari setengah dari total lulusan belum terserap ke dunia kerja, melanjutkan studi ataupun berwirausaha. Terlihat bahwa lulusan siswa SMKN 4 Bandar Lampung kurang memiliki motivasi berwirausaha, sehingga tidak menjadikan kewirausahaan sebagai peluang karier yang dijalani.

Menurut Supriyati dkk., (2023:73) motivasi berwirausaha yaitu motivasi seseorang untuk menciptakan suatu industri melalui ide-ide kreatif dan inovatif. Pendapat lain mengatakan demikian, menurut Sim dan Shieto (2022:8) motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan cara mandiri. Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan untuk mandiri dalam menciptakan dan menjalankan usaha, yang diwujudkan melalui ide-ide kreatif dan inovatif dalam membangun suatu usaha.

Menurut Furqon dan Pramono (2019:17) hal yang paling penting dalam berwirausaha adalah kemauan, kemudian baru kemampuan. Kemauan berupa langkah awal untuk mulai bertindak atas sesuatu. Siswa yang memiliki kemauan untuk berwirausaha memiliki daya serap yang tinggi lalu meningkatkan kemampuan. Menurut Pritandhari dan Sandi (2025) ketika siswa diberi ruang untuk mencoba mengelola proyek usaha dalam lingkungan sekolah, mereka mengembangkan persepsi kontrol terhadap kemampuan berwirausaha Hal ini dapat terjadi apabila siswa memiliki motivasi yang kuat dalam berwirausaha.

Motivasi berwirausaha dapat perlahan muncul lewat pendidikan kewirausahaan. Menurut Kartika dan Sumartono (2022) pendidikan kewirausahaan dapat memicu motivasi siswa untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan bukan sekedar memahami konsep wirausaha tetapi juga praktik yang membentuk pola pikir dan kepekaan akan peluang. Selain pendidikan kewirausahaan, lingkungan dan status sosial keluarga juga turut memengaruhinya. Lingkungan sekolah dan lingkungan rumah yang dekat dengan siswa menentukan cara mereka bersikap dan bertindak atas suatu hal. Status sosial ekonomi keluarga menentukan sejauh mana akses yang bisa dicapai siswa baik terkait finansial maupun jejaring sosial. Berikut ini hasil data terkait variabel motivasi berwirausaha yang dibahas dalam penelitian ini pada penelitian pendahuluan yang telah dilakukan kepada 66 siswa kelas XI Bisnis Ritel (BR) SMKN 4 Bandar Lampung.

**Tabel 5. Output Kuesioner Pendahuluan Motivasi Berwirausaha**

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Wirausaha tidak menjadi prioritas jenjang karier Saya di masa depan.	54	12	81,8%	18,2%
2.	Saya ingin mencoba berwirausaha, tetapi khawatir menghadapi risiko kerugian.	48	18	72,7%	27,3%
3.	Saya memiliki ide kreatif, tetapi belum tahu cara mengembangkannya menjadi usaha.	56	10	84,8%	15,2%
4.	Saya tidak dapat membaca peluang usaha.	43	23	65,2%	34,8%

Sumber: Data Kuesioner Pendahuluan 2025.

Berdasarkan tabel 5, diketahui informasi bahwa sebesar 81,8% siswa tidak memilih wirausaha menjadi prioritas jenjang karier di masa depan, sementara 18,2% siswa memilih wirausaha sebagai prioritas jenjang karier di masa depan. Selanjutnya sebanyak 72,7% siswa ingin mencoba berwirausaha tetapi khawatir menghadapi risiko kerugian, sementara 27,3% siswa tidak khawatir menghadapi risiko kerugian. Lalu sebanyak 84,8% siswa memiliki ide kreatif tetapi tidak tahu cara mengembangkannya menjadi usaha, sementara 15,2% siswa memiliki ide kreatif dan tahu cara mengembangkannya. Kemudian sebanyak 65,2% siswa tidak dapat membaca peluang usaha, sementara 34,8% siswa dapat membaca peluang usaha yang ada. Maka dari hasil di atas diketahui bahwa motivasi berwirausaha siswa belum tinggi.

Dalam konteks siswa SMK, motivasi berwirausaha sangat penting karena mereka sedang berada pada masa transisi. Siswa dengan motivasi tinggi tidak mudah menyerah, dan aktif mencari solusi ketika menghadapi masalah (Yulaini dkk., 2025:99). Siswa yang memiliki motivasi cenderung tidak hanya menunggu lowongan kerja, tetapi juga menciptakan peluang usaha sendiri. Menurut Maydiantoro *et al.*, (2021) seseorang lebih berani memulai usaha apabila memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan.

Tanpa adanya motivasi maka pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tidak dapat dioptimalkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Agrifina dkk., (2024) menyatakan motivasi merupakan faktor penting yang menentukan proses keberhasilan. Saat siswa memiliki motivasi yang cukup untuk berwirausaha maka mereka akan inisiatif untuk belajar lebih giat untuk merasa cukup dalam pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Menurut Dewanti (2025:41) motivasi berfungsi sebagai dukungan mental yang dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang agar proses belajar berlangsung dengan baik.

Menurut Hestiningtyas *et al.*, (2023) motivasi merupakan faktor psikologis yang mendorong siswa untuk aktif, tekun, dan terarah dalam belajar berwirausaha. Adanya motivasi, menjadikan siswa terdorong untuk mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar dapat diwujudkan dalam bentuk praktik nyata. Selain itu motivasi pada siswa dipengaruhi dua faktor utama yaitu eksternal dan internal. Menurut Kurniati (2015:64) bahwa motivasi berasal dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal sebagai penarik yang memperlihatkan adanya kesempatan dan faktor internal sebagai yang identik dengan karakteristik orang itu sendiri.

Menurut Rizki (2025) Faktor internal mencakup persepsi diri, dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan potensi diri, sedangkan faktor eksternal melibatkan lingkungan belajar, dukungan keluarga, hubungan sosial, dan peran guru. Faktor internal mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan berusaha mewujudkan potensi yang dimilikinya. Sementara itu, faktor eksternal berupa dukungan dan kesempatan yang dapat memperkuat motivasi siswa untuk berwirausaha. Faktor eksternal yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua dan status sosial ekonomi keluarga. Faktor internal yang akan diteliti yaitu motivasi berwirausaha. Berikut hasil kuesioner pendahuluan mengenai variabel pendidikan kewirausahaan yang telah dilakukan kepada 66 siswa kelas XI Bisnis Ritel (BR) SMKN 4 Bandar Lampung.

**Tabel 6. Output Kuesioner Pendahuluan Pendidikan Kewirausahaan**

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pendidikan kewirausahaan mendorong Saya untuk menghasilkan ide usaha.	35	31	53%	47%
2.	Saya tidak sepenuhnya paham mengenai materi yang diajarkan pada pelajaran pendidikan kewirausahaan.	59	7	89,4%	10,6%
3.	Saya belum mampu menciptakan peluang meskipun belajar pendidikan kewirausahaan.	53	13	80,3%	19,7%
4.	Pendidikan kewirausahaan menjadikan Saya lebih terampil dalam wirausaha.	40	26	60,6%	39,4%

Sumber: Data Kuesioner Pendahuluan 2025.

Berdasarkan tabel 6, diketahui informasi bahwa mayoritas siswa kelas XI jurusan BR SMKN 4 Bandar Lampung yaitu sebesar 53% siswa merasa pendidikan kewirausahaan mendorong menghasilkan ide usaha, sementara 47% siswa merasa pendidikan kewirausahaan tidak mendorong menghasilkan ide usaha. Selanjutnya sebanyak 89,4% siswa merasa tidak sepenuhnya paham mengenai materi yang diajarkan, sementara 10,6% siswa merasa sepenuhnya paham mengenai materi yang diajarkan pada pelajaran pendidikan kewirausahaan. Lalu sebanyak 80,3% siswa merasa belum mampu menciptakan peluang meskipun belajar pendidikan kewirausahaan, sementara 19,7% siswa merasa mampu menciptakan peluang meskipun belajar pendidikan kewirausahaan. Kemudian sebanyak 60,6% siswa merasa tidak terampil berwirausaha, sementara sebanyak 39,4% merasa terampil berwirausaha karena pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan paparan data di atas diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan di sekolah belum optimal meningkatkan motivasi berwirausaha siswa. Meskipun mayoritas siswa menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan membantu memunculkan ide usaha tetapi mereka mengaku kurang menguasai materi yang diajarkan.

Kesenjangan antara tujuan pendidikan kewirausahaan dengan kondisi nyata yang dialami siswa sangat terlihat pada data di atas. Menurut pendapat Thorir dkk., (2024:24) tujuan pendidikan kewirausahaan yaitu untuk membentuk keterampilan hidup siswa melalui kurikulum yang diterapkan di sekolah. Menurut Rahman dan Sudarso (2024) pendidikan kewirausahaan berfokus pada pengembangan keterampilan untuk menciptakan inovasi baik berupa produk maupun jasa yang bisa dijual. Maka dapat dikatakan, pendidikan kewirausahaan memiliki peran strategis untuk membekali siswa dengan keterampilan yang mendorong siswa untuk memulai usaha.

Pendidikan kewirausahaan penting karena mampu menumbuhkan jiwa mandiri pada siswa. Kemandirian ini diperlukan karena melihat kesenjangan kesempatan kerja yang diberikan tidak sebanding dengan pelamar kerja memperkecil peluang. Sejalan dengan penelitian Sucipto (2025) menyatakan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, dan inisiatif siswa yang akan membuat mereka menjadi lebih mandiri dan berdaya saing tinggi. Pendidikan kewirausahaan termasuk faktor eksternal dalam meningkatkan motivasi berwirausaha siswa, karena dapat meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, dan inisiatif.

Pendidikan kewirausahaan akan jauh lebih efektif jika mendapatkan dukungan dari orang tua. Sejalan dengan penelitian Ulya (2025) menyatakan ketika keluarga mendukung eksplorasi ide, memberi ruang diskusi, serta bersikap toleran pada kegagalan anak cenderung memiliki kepercayaan diri yang besar untuk memulai usaha. Sejalan dengan penelitian Hasih dan Adriana (2023) menyatakan orang tua berperan sebagai *role model* bagi anak yang menunjukkan nilai kerja keras dan dedikasi dalam mencapai hal yang diinginkan. Berikut hasil kuesioner pendahuluan mengenai variabel dukungan orang tua yang telah dilakukan kepada 66 siswa kelas XI Bisnis Ritel (BR) SMKN 4 Bandar Lampung.

**Tabel 7. Output Kuesioner Pendahuluan Dukungan Orang Tua**

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Keputusan Saya untuk memulai usaha akan didukung oleh orang tua.	62	4	93,9%	6,1%
2.	Orang tua Saya sulit memberikan bantuan modal usaha.	60	6	90,9%	9,1%
3.	Orang tua spesifik mengarahkan pilihan jenjang karier yang akan Saya tempuh.	64	2	97%	3%
4.	Orang tua tidak memuji keputusan Saya memilih berwirausaha sebagai jenjang karier.	62	4	93,9%	6,1%

Sumber: Data Kuesioner Pendahuluan 2025.

Berdasarkan tabel 7, diketahui informasi bahwa sebanyak 93,9% siswa keputusannya didukung oleh orang tuanya untuk memulai usaha, sementara 6,1% siswa keputusannya tidak didukung oleh orang tua untuk mulai usaha. Selanjutnya sebanyak 90,9% siswa tidak dibantu modal usaha untuk berwirausaha oleh orang tuanya, sementara 9,1% siswa dibantu modal usaha untuk berwirausaha oleh orang tuanya. Lalu sebanyak 97% siswa memiliki orang tua siswa yang secara spesifik mengarahkan pilihan jenjang karier mereka, sedangkan 3% siswa memiliki orang tua yang tidak spesifik mengarahkan pilihan jenjang karier. Kemudian sebanyak 93,9% siswa tidak mendapatkan pujian atas keputusan berwirausaha sebagai pilihan karier, sedangkan 6,1% siswa mendapatkan pujian atas keputusannya. mereka Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa dukungan orang tua menjadi faktor penting penentuan siswa mengambil keputusan untuk mulai berwirausaha. Meskipun mayoritas siswa didukung untuk memulai usaha tapi tidak mendapatkan pujian atas keputusan berwirausaha sebagai jenjang karier yang akan dijalani di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua mendukung siswa berwirausaha tetapi tidak untuk jenjang karier.

Dukungan orang tua pada motivasi berwirausaha siswa bersifat psikologis. Menurut Rukmana dkk., (2023) dukungan psikologis memainkan peran penting dalam membentuk sikap, keyakinan, dan perilaku seseorang terhadap kewirausahaan. Ketika siswa merasa pilihan mereka didukung oleh orang tua yang berperan sebagai orang terdekat, mereka cenderung memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Menurut Sim dan Shieto (2025:8) motivasi berwirausaha memberikan dorongan, menggerakkan, dan mengarahkan seseorang untuk berwirausaha secara mandiri lebih percaya diri. Ketika orang tua memberikan arahan maka menunjukkan keterlibatan aktif dalam membantu anak menentukan pilihan karier, dengan itu siswa akan memiliki pandangan yang luas dan realistis pada dunia kerja.

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang membentuk motivasi berwirausaha siswa karena lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama anak. Menurut Izomi dkk., (2024:32) dukungan orang tua mencakup berbagai aspek, mulai dari dukungan emosional, keterlibatan dalam belajar, hingga penyediaan sumber daya dan lingkungan dan memberikan lingkungan yang kondusif untuk membantu memberikan kenyamanan. Adanya dukungan orang tua maka proses pembelajaran akan terasa lebih nyaman untuk siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dengan bekal yang penuh dukungan.

Status sosial ekonomi keluarga berkaitan erat pada dukungan orang tua, karena hal ini menentukan sejauh mana siswa mendapatkan dukungan dari orang tua. Menurut Rochani dan Suharsono (2023) status sosial ekonomi keluarga merupakan suatu kondisi dalam keluarga yang memiliki pengaruh paling besar dalam memaksimalkan minat dan potensi berwirausaha dalam diri anak. Latar belakang ekonomi memastikan dukungan yang akan didapatkan siswa berupa modal usaha dan akses pendidikan. Berikut hasil kuesioner pendahuluan mengenai variabel status sosial ekonomi keluarga yang telah dilakukan kepada 66 siswa kelas XI Bisnis Ritel (BR) SMKN 4 Bandar Lampung.

**Tabel 8. Output Kuesioner Pendahuluan Status Sosial Ekonomi Keluarga**

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya merasa bimbingan dari orang tua mengenai usaha terbatas karena latar belakang pendidikan mereka.	31	35	47%	57%
2.	Suasana rumah yang padat menghambat Saya untuk merencanakan ide usaha dengan nyaman.	37	29	56,1%	43,9%
3.	Pekerjaan yang dimiliki kepala keluarga membuat Saya merasa tidak perlu terburu-buru memulai usaha sendiri.	37	29	56,1%	43,9%
4.	Kestabilan keuangan keluarga membuat Saya merasa tidak perlu memulai usaha saat ini.	51	15	77,3%	22,7%

Sumber: Data Kuesioner Pendahuluan 2025.

Berdasarkan tabel 8, diketahui sebesar 47% siswa merasa bimbingan orang tua mengenai usaha terbatas, sementara 57% siswa merasa bimbingan orang tua mengenai usaha tidak terbatas karena latar belakang pendidikannya. Selanjutnya sebanyak 56,1% siswa merasa suasana rumah yang padat menghambat untuk merencanakan ide usaha, sementara sebanyak 43,9% siswa tidak merasa suasana rumah yang padat menghambat untuk merencanakan ide usaha secara nyaman. Lalu sebanyak 56,1% siswa merasa karena pekerjaan kepala keluarga mereka tidak perlu terburu-buru memulai usaha, sementara 43,9% siswa merasa perlu memulai usaha. Kemudian sebanyak 77,3% siswa merasa tidak perlu berwirausaha karena kestabilan ekonomi, sedangkan 22,7% siswa merasa perlu berwirausaha karena kurangnya kestabilan ekonomi. Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa status sosial ekonomi keluarga berperan aktif dalam keputusan siswa untuk berwirausaha. Karena kondisi keluarga membentuk pola pikir siswa dalam menentukan langkah berwirausaha di masa depan.

Status sosial ekonomi keluarga tidak hanya memengaruhi akses terhadap sumber daya, tetapi juga memberikan perspektif dalam untuk berwirausaha. Menurut Kuswanti dan Margunani, (2020) seseorang berlatar ekonomi rendah cenderung terdorong berwirausaha karena kebutuhan finansial, sementara seseorang yang berlatar ekonomi tinggi lebih terdorong karena akses terhadap modal, pendidikan, dan jaringan yang mendukung. Menurut Rohmah dan Nurtamam (2024) siswa yang berasal dari keluarga yang kondisi ekonominya rendah cenderung menghadapi keterbatasan. Kesenjangan ekonomi yang disebabkan oleh status sosial ekonomi keluarga dapat menimbulkan perbedaan peluang bagi siswa, baik dalam pengembangan pengetahuan maupun keterampilan kewirausahaan siswa.

Terdapat beberapa studi terdahulu yang telah mengkaji hubungan antar pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas terkait variabel-variabel tersebut secara terpisah atau hanya menggabungkan dua variabel saja, sehingga belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterkaitan ketiga variabel secara simultan, Padahal pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga merupakan elemen penting yang dapat berperan dalam meningkatkan dan membentuk motivasi berwirausaha.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara ketiga variabel tersebut. Variabel yang diteliti yaitu pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan judul penelitian: **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Orang Tua, Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka berikut permasalahan yang diidentifikasi pada penelitian ini:

1. Banyak siswa memiliki tingkat motivasi berwirausaha yang rendah dikarenakan kurangnya dorongan dari dalam diri mereka sendiri dan dorongan dari luar. Hal ini memengaruhi semangat mereka untuk mengikuti pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di sekolah.
2. Pendidikan kewirausahaan yang didapat disekolah belum optimal karena sebagian besar siswa belum merasa terbantu dengan pendidikan kewirausahaan di sekolah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha dan kurang memahami materi yang disampaikan.
3. Dukungan orang tua yang didapatkan siswa cenderung rendah dalam mendukung kebutuhan untuk berwirausaha dan kurang memberikan ruang komunikasi yang baik kepada siswa.
4. Status sosial ekonomi keluarga cenderung belum mendukung siswa dalam berwirausaha dimana hal ini memengaruhi keputusan siswa dalam berwirausaha.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas maka permasalahan pada penelitian ini terletak pada variabel-variabel yang memengaruhi motivasi berwirausaha siswa. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ), Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ), dan Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ) terhadap Motivasi Berwirausaha ( $Y$ ), pada siswa. Pembatasan masalah yang digunakan dimaksudkan untuk penelitian ini lebih terarah dan mendalam mengenai kontribusi pengaruh dari tiap-tiap variabel yang akan diteliti terhadap motivasi berwirausaha.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMKN 4 Bandar Lampung
2. Apakah ada pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha siswa SMKN 4 Bandar Lampung
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMKN 4 Bandar Lampung
4. Apakah ada pengaruh antara pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMKN 4 Bandar Lampung.

**E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMKN 4 Bandar Lampung
2. Mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha siswa SMKN 4 Bandar Lampung
3. Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMKN 4 Bandar Lampung
4. Mengetahui pengaruh antara pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMKN 4 Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberi pemahaman mendalam mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami sejauh apa pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha. Dengan itu diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi berwirausaha menjadi lebih baik lagi.

#### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memberikan informasi yang berguna untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sekolah dapat memanfaatkan temuan ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan program yang lebih mendukung peningkatan motivasi berwirausaha siswa.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah luas pengetahuan terkait pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha. Penelitian ini juga memberikan pengalaman langsung dalam memecahkan masalah di lapangan khususnya di SMKN 4 Bandar Lampung.

#### d. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk bahan referensi program studi ataupun mahasiswa lain yang nantinya akan melakukan penelitian yang serupa dan memperdalam dengan menambahkan variabel lain yang belum dibahas pada penelitian ini.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menggunakan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ), Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ), dan Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ) terhadap Motivasi Berwirausaha ( $Y$ )

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMKN 4 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMKN 4 Bandar Lampung

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025

5. Ilmu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam bagian ilmu pendidikan bidang kewirausaha

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Konsep Teori

#### 1. Motivasi Berwirausaha (Y)

##### a. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Kewirausahaan adalah proses menciptakan hal baru yang bernilai jual serta berguna bagi sendiri dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Hastuti, dkk, 2020:1). Sedangkan berwirausaha yaitu tindakan yang berfokus pada pengelolaan usaha. Sejalan dengan Jonathan dan Handoyo (2023) berwirausaha merupakan upaya untuk menambah pendapatan dengan usaha. Pemahaman kewirausahaan dan berwirausaha menjadi dasar untuk mengkaji motivasi berwirausaha.

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movore* yang berarti dorongan untuk bergerak (Dewi. 2021:117). Sedangkan, dalam Bahasa Indonesia kata motif berarti kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Menurut Ahmadi (2022:9) motivasi berperan sebagai sesuatu yang mendorong tingkah laku seseorang dalam memutuskan arah tujuan. Ketika seseorang memiliki dorongan kuat untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan, itu disebut motivasi. Menurut Sudirman dkk., (2023:43) motivasi berwirausaha merupakan bentuk kebutuhan akan kemandirian. Berdasarkan beberapa pendapat di atas diketahui bahwa motivasi merupakan aspek psikologis yang mendorong perilaku manusia atas tindakannya.

Motivasi berwirausaha dalam penelitian ini mengacu pada teori *human motivation* oleh David C. McClelland (1988). Teori ini menjelaskan bahwa motif merupakan dorongan internal yang berulang terhadap suatu tujuan dan berfungsi untuk menggerakkan serta mengarahkan perilaku seseorang. Menurut David C. McClelland dalam diri manusia selalu terdapat tiga kebutuhan utama yaitu kebutuhan akan pencapaian, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan afilias. Dalam konteks kewirausahaan, seseorang memiliki motivasi berwirausaha ketika ia memiliki dorongan untuk mencapai keberhasilan melalui usahanya. Hal ini menunjukkan ketika seseorang memiliki kebutuhan berprestasi akan terciptanya dorongan untuk mencapai keberhasilan itu secara mandiri.

Motivasi berwirausaha dipengaruhi dari dalam diri maupun luar. Menurut Sulis (2022) motivasi kewirausahaan merupakan dorongan dari dalam diri maupun lingkungan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha agar mencapai tujuan, seperti kemandirian dan keuntungan. Dorongan ini berupa bentuk semangat menghadapi tantangan, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan memanfaatkan peluang yang ada untuk berhasil. Faktor keberhasilan meliputi motivasi internal yang didapat (Hestiningtyas dkk., 2025). Berdasarkan uraian di atas diketahui motivasi berwirausaha yaitu dorongan seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Motivasi berwirausaha setiap orang tidak sama, hal itu tergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan (Mardia dkk., 2021:47). Seseorang memiliki kebutuhan berbeda-beda yang harus dipenuhi, kebutuhan yang dimiliki itulah yang akhirnya dapat memunculkan motivasi. Menurut Aini dan Oktafani (2020) motivasi berwirausaha akan muncul jika mempunyai kebutuhan yang diinginkan. Menurut Nurdiana dkk., (2022) kebutuhan ini seperti kondisi sosial ekonomi yang rendah, yang kemudian berwirausaha sebagai bentuk dari usaha untuk keluar dari situasi terpuruk.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk memulai berwirausaha dengan tujuan kesuksesan. Motivasi berwirausaha tidak muncul secara begitu saja, perlu melewati proses belajar, pembentukan pola pikir, dan pengalaman yang menumbuhkan keberanian serta keinginan untuk memulai usaha. Motivasi berwirausaha tidak hanya mementingkan keuntungan, tetapi juga kemandirian, pencapaian pribadi, kebebasan mengatur waktu juga cara kerja, serta keinginan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai bagi diri sendiri dan masyarakat.

**b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Berwirausaha**

Motivasi berwirausaha dapat dipicu oleh beberapa faktor. Menurut Anilawati dan Mariamah (2024) motivasi berwirausaha dipengaruhi faktor internal, seperti keinginan untuk mandiri secara finansial sedangkan faktor eksternalnya, seperti lingkungan keluarga, dukungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Menurut Munte dan Sembiring (2024) dalam motivasi berwirausaha faktor internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi eksternal yaitu motivasi yang berasal dari lingkungan seseorang. Faktor internal dan eksternal ini dapat menentukan apakah seseorang berani untuk memulai sesuatu usaha.

Keinginan untuk mandiri secara finansial berarti tidak ingin bergantung pada gaji tetap dan mencari kemandirian finansial melalui usaha sendiri (Hamka dkk., 2025). Keinginan mandiri secara finansial berupa keinginan untuk tidak bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kestabilan ekonomi. Menurut Hamdallah *et al.*, (2022) kemandirian finansial akan menjadikan suatu usaha kompetitif dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Kemandirian finansial bukan sekedar keinginan untuk lepas dari ketergantungan, tetapi membangun dan mempertahankan usaha agar bertahan lama.

Dukungan keluarga berupa modal finansial, dukungan emosional dan bimbingan moral dapat mendorong seseorang memulai usaha (Dzomonda. 2024). Keluarga sebagai faktor eksternal berperan penting karena akan menciptakan rasa aman dan percaya diri yang mendorong seseorang untuk memulai usaha sendiri. Menurut Lestari and Kholidah (2025) dukungan pendidikan sebagai faktor eksternal motivasi berwirausaha adalah upaya transmisi ilmu, nilai, dan jiwa *entrepreneur*, serta pembekalan untuk menjadikan seseorang yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Dukungan pendidikan berperan sebagai fasilitator yang akan membangun jiwa wirausahawan yang peka terhadap peluang usaha bagi siswa.

Semakin tinggi dukungan sosial seperti orang tua, kerabat, dan teman, maka semakin tinggi motivasi keterlibatan dalam kewirausahaan baik di sekolah dan organisasi dapat meningkatkan motivasi berwirausaha (Nainggolan dan Harny. 2020). Apabila seorang siswa berinteraksi dengan teman yang memiliki motivasi dan semangat dalam berwirausaha, mereka cenderung akan mengikuti temannya dan memiliki ambisi yang sama. Kesamaan motivasi dan semangat akan memberikan kepercayaan diri bagi siswa untuk memulai usahanya.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kemandirian finansial sebagai faktor internal berupa keinginan mandiri secara finansial, serta komitmen untuk membangun dan mempertahankan usaha. Faktor eksternal pada motivasi berwirausaha seperti lingkungan keluarga, dukungan pendidikan dan lingkungan sosial. Dukungan lingkungan keluarga seperti memberi modal, emosional, dan bimbingan moral. Dukungan pendidikan seperti menumbuhkan motivasi berwirausaha lewat pengajaran nilai, ilmu, dan jiwa wirausaha. Dukungan sosial seperti adanya interaksi dengan teman yang memiliki semangat dan motivasi serupa.

### c. Indikator Motivasi Berwirausaha

Indikator motivasi berwirausaha yaitu keinginan memulai usaha, keberanian mengambil risiko, memiliki kreativitas, dan kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis (Arni, 2023:60). Motivasi untuk berwirausaha memainkan peranan penting dalam dunia bisnis (Rahmawati dan Susanto, 2024). Pertama, keinginan memulai usaha ini berarti saat dimana seseorang memiliki keinginan memulai usaha maka mereka cenderung akan berkomitmen dalam menjalankannya. Keinginan ini menjadi pemicu untuk terus menggapai tujuan walaupun menghadapi tantangan selama menjalankannya. Kedua, keberanian mengambil risiko yang berarti berani mengambil risiko atas ketidakpastian pasar, kegagalan produk, dan kerugian yang mungkin dialami, hal ini bukanlah tindakan nekat melainkan hasil pertimbangan penuh kehati-hatian.

Ketiga, memiliki kreativitas yang berarti seseorang memiliki ide, inovasi produk, dan strategi bisnis yang relevan dengan tren pasar. Kreativitas ini akan menciptakan produk yang memiliki ciri khas yang dapat menjadi pembeda produk sendiri dengan milik pesaing usaha lainnya. Keempat, kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis yang berarti memiliki kepekaan terhadap kebutuhan pasar, perubahan lingkungan, serta dapat membaca celah-celah usaha. Kepekaan ini dapat mendatangkan keuntungan apabila dioptimalkan dengan baik maka akan menghasilkan peluang yang baik pula.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa indikator motivasi berwirausaha di atas saling berkaitan satu sama lain yang kemudian membentuk fondasi pendorong dalam menjalankan suatu usaha. Peneliti menggunakan indikator-indikator di atas untuk menjadi pengukur variabel motivasi berwirausaha. Indikator di atas, diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran motivasi berwirausaha dalam dunia wirausaha.

## 2. Pendidikan Kewirausahaan (X1)

### a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses belajar keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan. Menurut Hagg dan Kurczewska (2022:11) pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang memulai dan menjalankan usaha, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang berfokus pada kewirausahaan. Menurut Subiyakto dkk., (2022) sikap dalam berwirausaha hanya dapat diraih apabila terjadi sinergi antara pemikiran, keterampilan dan aktivitas kesehariannya.

Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini mengacu pada teori *human capital* oleh Gary S. Becker (1964). Teori ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi dalam meningkatkan kualitas diri melalui peningkatan kemampuan dan pengetahuan yang kemudian berdampak pada pendapatan. Gary S. Becker juga menegaskan, proses pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan analitis dan keterampilan praktis. Dalam konteks kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan berperan sebagai bekal yang meliputi pengetahuan usaha, keterampilan praktis, serta kemampuan berpikir analitis.

Proses pembelajaran harus mampu meningkatkan partisipasi, keterlibatan emosional, dan pemahaman terhadap materi (Sandi dan Pritandhari., 2025). Proses pendidikan yang sistematis dan terstruktur akan membuat peluang untuk menjadi wirausahawan (Barringer and Ireland. 2018:15). Menurut Suhendro dkk., (2025) pembelajaran praktik menjadikan siswa memahami konsep secara kontekstual, serta mampu menerapkannya. Menurut Yulistiani dkk., (2023) lulusan SMK mampu mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang mereka dapatkan semasa sekolah dalam menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.

Kewirausahaan memiliki relevansi bagi lulusan SMK sebagai solusi pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kasvi dkk., 2024). Hal ini berarti kewirausahaan memberikan kebermanfaatn bagi lulusan SMK sebagai peluang karier. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi muda yang mampu bersaing dengan usaha yang dibangun sendiri tidak lagi terpaku oleh lapangan kerja, tetapi mampu menciptakan peluang kerja sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan proses strategis untuk menanamkan pengetahuan serta mengembangkan keterampilan, sikap, dan motivasi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan akan membentuk pola pikir kewirausahaan, menumbuhkan keberanian mengambil risiko, serta mendukung kreativitas dan inisiatif yang adaptif dalam berwirausaha. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual berbasis praktik akan membuat siswa lebih terlatih untuk menerapkan wirausaha. Karena penting untuk menjadikan generasi muda yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja dengan menjadi pelaku usaha yang mandiri dan kompetitif.

#### **b. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan juga berfungsi sebagai sarana strategis untuk membentuk keterampilan kewirausahaan. Menurut Hasan (2020) tujuan pendidikan kewirausahaan yaitu memengaruhi sikap dan perilaku siswa, menanamkan nilai-nilai kewirausahaan serta menumbuhkan niat dan minat berwirausaha. Menurut Tumbelaka dan Wijaya (2025) seseorang akan memiliki motivasi berwirausaha karena pengalaman dan cara berpikir yang memengaruhi sikap, perasaan, dan tindakan yang dibutuhkan wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan membentuk sikap siswa melalui pengalaman belajar yang memengaruhi perilaku siswa dalam menghadapi tantangan bisnis secara mandiri.

Pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku wirausaha melalui nilai-nilai seperti kreativitas, inovasi, keberanian, dan tanggung jawab (Lestari and Kholidah. 2025). Menurut Aeni dan Subroto (2023) apabila pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha ditingkatkan akan mendorong seseorang untuk memiliki perilaku dan niat wirausaha semakin lebih baik. Dengan kata lain pendidikan kewirausahaan juga berperan sebagai pembangkit niat dan minat dalam memilih wirausaha sebagai jenjang karier

Tujuan pendidikan kewirausahaan yaitu memengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk dapat memahami konsep usaha sebagai jenjang karier yang dapat menjadi pilihan (Toisuta dan Sapulete. 2024). Tujuan pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan secara teknis bagaimana memulai dan menjalankan usaha, melainkan juga terkait aspek psikologi siswa. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi kunci mencetak generasi muda yang mandiri, tangguh, dan mampu menciptakan peluang kerja yang luas bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan kewirausahaan yaitu untuk memengaruhi sikap dan perilaku siswa melalui pengalaman belajar yang membentuk cara berpikir wirausahawan. Pembelajaran ini menanamkan nilai-nilai seperti kreativitas, inovasi, keberanian, dan tanggung jawab kepada siswa. Lewat pendidikan kewirausahaan ini maka diberikanlah pengetahuan dan keterampilan teknis pada siswa untuk memulai dan menjalankan usaha. Karakter siswa dibentuk melalui pembiasaan nilai-nilai wirausaha dalam proses belajar. Kemampuan siswa dalam mengenali peluang dan mengambil keputusan usaha juga dilatih melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan juga berperan sebagai aspek psikologi yaitu memotivasi memulai usaha.

### c. Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Indikator pendidikan kewirausahaan menurut Handayati *et al.*, (2020) yaitu mendorong ide kreatif, memberikan pengetahuan kewirausahaan, meningkatkan keterampilan kewirausahaan, dan memperluas peluang berwirausaha. Pertama, mendorong ide kreatif dimana pendidikan kewirausahaan berperan sebagai pendorong dari kemunculan ide-ide kreatif para siswa. Ide ini dapat dipicu melalui pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah untuk memunculkan ide kreatif siswa. Kedua, memberikan pengetahuan kewirausahaan yang berarti pendidikan kewirausahaan berperan memberikan pengetahuan teoritis maupun praktis yang relevan dengan dunia wirausaha. Dengan hal ini siswa mendapatkan pemahaman untuk menilai dan mengelola suatu usaha.

Ketiga, meningkatkan keterampilan wirausaha yang berarti pendidikan kewirausahaan berperan mengasah keterampilan siswa. Keterampilan ini berupa perencanaan usaha, komunikasi bisnis, dan pengambilan keputusan. Pengaplikasian ini melalui praktik bisnis dalam pembelajaran dapat mengasah keterampilan siswa. Keempat, memperluas peluang berwirausaha artinya dengan pendidikan kewirausahaan memberikan keyakinan kepada siswa bahwa mereka bisa menciptakan peluang usaha setelah lulus dari sekolah, mereka tidak harus bergantung pada pekerjaan formal. Pendidikan kewirausahaan menjadikan siswa memiliki kemampuan yang mumpuni untuk dapat mengelola dan menjalankan usahanya sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa indikator pendidikan kewirausahaan yang telah dijelaskan saling berkaitan menjadi perbekalan dalam dunia wirausaha. Peneliti menggunakan indikator-indikator di atas untuk menjadi pengukur variabel pendidikan kewirausahaan. Indikator di atas, diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran pendidikan kewirausahaan dalam membentuk motivasi berwirausaha.

### 3. Dukungan Orang Tua (X<sub>2</sub>)

#### a. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Dukungan ini seperti bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, serta fasilitas yang memberikan rasa aman dan dihargai untuk membantu perkembangan secara akademik maupun psikologis. Menurut Daly and Bray (2015:12) dukungan orang tua merupakan serangkaian perilaku yang dilakukan untuk memenuhi peran orang tua. Menurut Asa (2021:15) anak lebih cenderung memiliki nilai ujian yang tinggi, bersekolah secara teratur, memiliki keterampilan sosial yang baik, berperilaku baik, dan beradaptasi dengan baik apabila mendapatkan dukungan orang tuanya.

Dukungan orang tua dalam penelitian ini mengacu pada teori *ecological systems* oleh Urie Bronfenbrenner (1979). Teori ini menjelaskan bahwa keluarga adalah peran utama yang membentuk kompetensi melalui interaksi. Menurut Urie Bronfenbrenner, keluarga adalah sistem yang paling kuat, paling manusiawi, dan paling ekonomis dalam membangun kompetensi anak maupun orang dewasa. Dalam konteks kewirausahaan, dukungan orang tua menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk mengembangkan motivasi berwirausaha, karena lingkungan keluarga menyediakan dorongan, teladan, serta rasa aman yang memfasilitasi pencapaian tujuan secara mandiri.

Dukungan orang tua sangat penting untuk membantu anak berkembang dalam memilih dan merencanakan kariernya (Marcionetti and Zammitti. 2023). Menurut Fadilah and Marjohan (2021) dukungan orang tua memiliki dampak signifikan pada motivasi belajar siswa. Situasi ini menggambarkan saat anak merasa benar-benar didukung mereka akan cenderung jadi lebih semangat untuk belajar dan merangkai cita-cita, mencoba hal-hal baru, dan berpikir tentang masa depan dalam menentukan jenjang karier.

Orang tua berkewajiban terlibat aktif dalam kehidupan anak untuk membentuk karakter anak melalui penanaman nilai-nilai positif kehidupan. Seperti mendampingi dan memantau dalam hal pendidikan maupun kegiatan sosial seperti berperan aktif mengajarkan pentingnya tanggung jawab, kerja keras, dan empati. Menurut Ayubi dkk., (2024) keluarga sebagai lingkungan pertama anak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras melalui keteladanan dan komunikasi yang terbuka. Karakter-karakter inilah yang menjadi fondasi penting dalam membangun motivasi berwirausaha.

Ketika anak merasa didukung dan diberi kepercayaan, mereka akan lebih berani mengambil inisiatif, mengeksplorasi ide bisnis, serta memiliki kepercayaan diri untuk memulai usaha sendiri. Menurut Afriani dan Novrita (2024) anak dapat dikatakan mendapatkan dukungan apabila orang tua memberikan kepercayaan, perhatian, membimbing anak, mendukung apa yang diminati, dan memberikan bantuan langsung berupa material serta nasehat. Dukungan seperti ini akan memperkuat emosional anak juga membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab yang dibutuhkan untuk berwirausaha. Dukungan orang tua berperan penting sebagai fondasi awal dalam menumbuhkan motivasi dan keyakinan anak untuk berani memulai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dukungan orang tua tidak hanya memberikan bantuan secara emosional maupun material, tetapi juga membentuk karakter. Pembentukan karakter ini akan mendorong motivasi, dan meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui dukungan yang konsisten dan penuh kasih sayang menjadikan anak tumbuh dengan rasa aman, percaya diri, serta mampu mengelola stres dan emosi dengan baik. Dukungan ini juga berperan besar dalam menumbuhkan semangat belajar, menentukan arah karier, hingga membangun motivasi untuk berwirausaha.

### **b. Jenis-Jenis Dukungan Orang Tua**

Jenis-jenis dukungan orang tua yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penghargaan (Febrianti dkk., 2023). Menurut Sutrisno (2024) dukungan emosional dapat berbentuk perhatian dan empati, yang berdampak tumbuhnya kenyamanan, cinta, kehangatan dan kasih sayang. Menurut Nurhayati dkk., (2023) bentuk dukungan instrumental yaitu berupa memberikan bantuan langsung dalam bentuk bantuan keuangan atau bantuan lainnya. Dukungan instrumental ini berupa bantuan langsung yang diberikan orang tua seperti waktu, tenaga, atau materi untuk mendukung keperluan anak dalam pendidikan dan bidang lainnya.

Dukungan informasional yang diberikan orang tua berupa bimbingan dan saran pada suatu kondisi yang dialami anak (Febriana dan Mulyono. 2022). Dukungan informasional ini dapat berupa arahan dan saran dalam menyelesaikan masalah atau sekedar kebingungan yang dialami anak. Menurut Saputri dkk., (2022) dukungan penghargaan merupakan dukungan yang terjadi saat adanya kesetujuan dan penilaian positif pada ide-ide, perasaan, penguatan dan perbandingan untuk mendorong maju. Dukungan penghargaan ini dapat berupa pujian atau hadiah yang diberikan orang tua untuk memotivasi anak agar lebih semangat belajar.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting pada motivasi berwirausaha anak. Dukungan emosional memberikan kepercayaan diri bagi anak untuk berani mencoba dan mengambil risiko dalam memulai usaha. Dukungan instrumental memfasilitasi anak dalam eksplorasi ide dan peluang bisnis. Dukungan informasional dalam bentuk saran dan bimbingan memperkuat dorongan anak untuk memulai usaha. Dukungan penghargaan berupa pujian dan pengakuan dari orang tua mampu meningkatkan motivasi internal anak.

### c. Indikator Dukungan Orang Tua

Pada penelitian ini, pengukuran variabel dukungan orang tua harus dilakukan dengan mengaplikasikan indikator-indikator yang sesuai. Beberapa indikator pendidikan kewirausahaan dukungan orang tua. Menurut Febrianti dkk., (2023) indikator dukungan orang tua yaitu, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan penghargaan. Pertama, dukungan emosional yaitu orang tua memberikan dukungan emosional kepada anak berupa kasih sayang, perhatian, dan kepercayaan dalam menjalankan usaha.

Kedua, dukungan instrumental orang tua memberikan bantuan berupa modal, fasilitas, dan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan usaha. Dukungan instrumental membuat anak lebih mudah memulai usaha karena tidak terbebani keterbatasan sumber daya. Ketiga, dukungan informasional yang berarti orang tua memberikan ruang komunikasi terbuka berupa saran, nasehat, dan arahan kepada anak tanpa memaksakan kehendak. Dukungan Informasional membantu anak dalam berwirausaha karena memiliki sumber informasi yang dapat memandu mereka Keempat, dukungan penghargaan yaitu dimana orang tua memberikan pengakuan dan apresiasi kepada anak atas keputusan memilih wirausaha sebagai jenjang karier. Dukungan penghargaan membantu meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi anak berwirausaha

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa indikator dukungan orang tua yang telah dijelaskan saling berkaitan menjadi cerminan keharmonisan sebuah keluarga. Peneliti menggunakan indikator-indikator di atas untuk menjadi pengukur variabel dukungan orang tua. Jika indikator tersebut terpenuhi, maka seseorang dapat dinilai mendapatkan dukungan orang tua yang tinggi sebaliknya, jika tidak terpenuhi maka dukungan orang tua yang didapatkan rendah.

#### 4. Status Sosial Ekonomi Keluarga (X<sub>3</sub>)

##### a. Pengertian Status Sosial Ekonomi Keluarga

Status sosial ekonomi keluarga merupakan kondisi yang mencerminkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam struktur masyarakat. Menurut Awaru (2021:26) status sosial ekonomi adalah kedudukan suatu keluarga dalam struktur masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan yang diperoleh oleh keluarga tersebut. Hal ini tidak hanya menggambarkan kemampuan ekonomi, tetapi juga mencerminkan akses terhadap sumber daya, partisipasi sosial, dan peluang pendidikan anak.

Status sosial ekonomi keluarga dalam penelitian ini mengacu pada teori stratifikasi sosial oleh Max Weber (1978). Teori ini menjelaskan bahwa posisi sosial ekonomi seseorang ditentukan oleh kelas sosial seperti akses sumber daya ekonomi dan peluang hidup. Max Weber menegaskan, posisi ekonomi menunjukkan kemungkinan seseorang dalam memperoleh barang, mencapai posisi sosial, dan mendapatkan kepuasan hidup. Dalam konteks kewirausahaan status sosial ekonomi keluarga mencerminkan tingkat kepemilikan sumber daya seperti pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan orang tua yang akan memengaruhi peluang siswa dalam berwirausaha.

Keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi memiliki kecenderungan lebih besar dalam mendukung perkembangan pendidikan dan kehidupan sosial anak dibanding keluarga dengan status yang rendah (Nurwati. 2021). Menurut Fahmi *et al.*, (2020) keluarga dengan status sosial rendah cenderung kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak karena tidak memiliki akses informasi tambahan selain dari sekolah. Fasilitas akan informasi cenderung hanya dijangkau oleh keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi karena memiliki jaringan sosial yang luas.

Status sosial ekonomi keluarga yang rendah tidak selalu menjadi hambatan, melainkan bisa menjadi pemicu motivasi berwirausaha pada siswa, khususnya di jenjang pendidikan kejuruan (Kim and Lee. 2021). Siswa dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung lebih terdorong untuk mencari alternatif penghasilan secara mandiri sebagai respons terhadap keterbatasan ekonomi yang dialami. Sejalan dengan pendapat Andriani dkk., (2016:13) dorongan ekonomi menjadi salah satu faktor seseorang memulai usaha karena keterpaksaan atas situasi, dimana tidak adanya pilihan lain akibat lapangan pekerjaan yang terbatas atau tekanan ekonomi keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kondisi ekonomi yang terbatas tidak selalu menjadi hambatan, justru dapat menjadi pemicu untuk berwirausaha. Situasi dimana seseorang merasa tidak memiliki pilihan lain atas keterbatasan lapangan pekerjaan yang ada. Berwirausaha menjadi pilihan relevan karena perbekalan ilmu yang didapat semasa sekolah. Menciptakan peluang usaha sendiri menjadi pilihan yang relevan dengan perbekalan ilmu yang didapat semasa sekolah kejuruan.

#### **b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Status Sosial Ekonomi Keluarga**

Status sosial ekonomi keluarga memiliki beberapa faktor yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga (Nurwati dan Listari. 2023). Ketiga faktor ini yang membentuk kondisi ekonomi suatu keluarga. Status sosial ekonomi keluarga mencerminkan kelayakan hidup suatu keluarga Menurut Rohman dkk., (2025) kualitas pendidikan orang tua memengaruhi kualitas pendidikan anak pula, semakin tinggi pendidikan orang tua semakin baik pula pendidikan yang akan di dapatkan anak. Orang tua berpendidikan tinggi cenderung mampu menanamkan nilai-nilai kemandirian, perencanaan usaha, serta pentingnya inovasi kepada anak.

Pekerjaan memengaruhi kehidupan dalam pemenuhan kebutuhan pokok yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, dan hiburan (Taluke dkk., 2021). Kestabilan pekerjaan orang tua memengaruhi sejauh mana anak merasa perlu menciptakan peluang usaha sendiri untuk kemandirian. Menurut Ridwan (2021:15) pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mengakses pendidikan, modal awal, dan fasilitas pendukung untuk berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui faktor-faktor ini saling berkaitan satu sama lainnya. Dimana tingkat pendidikan yang berperan memberikan sudut pandang. Lalu, pekerjaan orang tua memengaruhi sejauh mana anak merasa harus mandiri dilihat dari kestabilan yang didapatkan. Serta pendapatan keluarga yang mencerminkan fasilitas yang didapatkan anak.

### **c. Indikator Status Sosial Ekonomi Keluarga**

Pada penelitian ini, pengukuran variabel status sosial ekonomi keluarga harus dilakukan dengan mengaplikasikan indikator-indikator yang sesuai. Menurut Sacre *et al.*, (2023) indikator status sosial ekonomi keluarga yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga, status pekerjaan kepala keluarga, penghasilan rumah tangga bulanan dan indeks kepadatan rumah. Pertama, tingkat pendidikan kepala keluarga yang berarti sejauh mana pendidikan kepala keluarga. Pendidikan kepala keluarga yang tinggi memungkinkan siswa mendapat kesempatan pekerjaan dan pendapatan yang layak. Kedua, status pekerjaan kepala keluarga yang berarti pekerjaan tetap menunjukkan status sosial dalam masyarakat dan gaya hidup yang dijalani suatu keluarga dalam prioritas seperti sandang, pangan, dan papan.

Ketiga penghasilan rumah tangga bulanan, yang artinya jumlah penghasilan setiap bulan merupakan gambaran dari kemampuan ekonomi sebuah keluarga. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti kebutuhan pokok, menabung, dan berinvestasi dalam pendidikan atau usaha bagi setiap anggota keluarga. Keempat indeks kepadatan rumah yang artinya kepadatan rumah yang tinggi dapat menandakan keterbatasan. Keterbatasan dalam pemenuhan ruang hidup yang layak, yang berdampak pada privasi dan kualitas kehidupan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa indikator status sosial ekonomi keluarga yang telah dijelaskan saling berkaitan dalam pembentukan motivasi berwirausaha. Peneliti menggunakan indikator-indikator di atas untuk menjadi pengukur variabel status sosial ekonomi keluarga. Jika indikator tersebut terpenuhi, maka seseorang dapat dinilai memiliki akses pendidikan yang baik sebaliknya, jika tidak terpenuhi maka akses pendidikan yang didapatkan rendah.

## B. Hasil Penelitian Relevan

Pada Penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat landasan teoritis serta analisis dalam penelitian ini, dilakukan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji. Penelitian-penelitian tersebut dipilih karena berkontribusi memperluas pemahaman dan membandingkan temuan. Berikut ringkasan beberapa penelitian relevan:

**Tabel 9. Penelitian Relevan**

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Fahrurrozi dkk., (2020)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dan	<b>Output Penelitian:</b> Penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh positif dengan persentase

Tabel 9 (Lanjutan)

	<p>Motivasi Berwirausaha</p>	<p>pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien determinasi 26,6% dan motivasi berwirausaha mahasiswa dengan nilai koefisien determinasi 43,4%.</p> <p><b>Persamaan:</b> Variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan dan variabel dependen adalah motivasi berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini hanya meneliti pengaruh satu variabel yaitu pendidikan kewirausahaan. Subjek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE)</p> <p><b>Kebaruan:</b> Penelitian yang akan dilakukan, menggabungkan tiga variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha.</p>
<p>2. Meisitha dkk., (2020)</p>	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha dan Program <i>Market Day</i> di Sekolah terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa</p>	<p><b>Output Penelitian:</b> Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan dan parsial antara pendidikan kewirausahaan, kepribadian wirausaha, dan program <i>market day</i> terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Bhakti Utama Bandar Lampung dengan kontribusi secara simultan sebesar 57,2%</p>

Tabel 9 (Lanjutan)

		<p><b>Persamaan:</b> Pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen dan motivasi berwirausaha sebagai variabel dependen. Serta sama-sama meneliti siswa SMK di Kota Bandar Lampung sebagai populasi.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Variabel penelitian ini yaitu kepribadian wirausaha dan program <i>market day</i>, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu dukungan orang tua dan status sosial ekonomi keluarga. Subjek penelitian yaitu siswa SMK Bhakti Utama Bandar Lampung sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMKN 4 Bandar Lampung.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Meneliti tiga variabel independen bersama-sama, yaitu pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha.</p>
3. Rahayu dan Kurniawan (2022)	Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Sebagai Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	<p><b>Output Penelitian:</b> Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial pendidikan kewirausahaan berkontribusi sebesar 15,5% dan efikasi diri sebesar 58,1% terhadap motivasi berwirausaha, sedangkan secara simultan keduanya berpengaruh sebesar 35,8% mahasiswa.</p> <p><b>Persamaan:</b> Variabel penelitian yaitu pendidikan kewirausahaan.</p>

Tabel 9 (Lanjutan)

		<p><b>Perbedaan:</b> Adanya variabel dukungan orang tua dan variabel status sosial ekonomi keluarga sebagai variabel independen yang belum diteliti dalam penelitian ini. Lalu, pada subjek penelitian yang akan dilakukan yaitu siswa SMKN 4 Bandar Lampung.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Penelitian yang akan dilakukan, menggabungkan tiga variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha.</p>
<p>4. Harlianty dkk., (2020)</p>	<p>Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berwirausaha pada Siswa SMK</p>	<p><b>Output Penelitian:</b> Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK, dengan persentase sebesar 23,1%.</p> <p><b>Persamaan:</b> Fokus variabel penelitian pada motivasi berwirausaha sebagai variabel dependen dan dukungan orang tua sebagai variabel independen.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Variabel penelitian ini adalah kepercayaan diri dan dukungan orang tua sebagai variabel independen, serta tidak melibatkan pendidikan kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga.</p> <p><b>Kebaruan:</b></p>

Tabel 9 (Lanjutan)

			<p>Penelitian yang akan dilakukan, menggabungkan tiga variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha.</p>
5.	Setyaki dan Sugiyanto (2023)	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha</p>	<p><b>Output Penilaian:</b>  Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif antara minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 4,9% dan motivasi berwirausaha sebesar 5,6%, sementara pendidikan kewirausahaan justru berdampak negatif pada penelitian ini. Secara simultan pengaruh ketiga variabel sebesar 10,5%.</p> <p><b>Persamaan:</b>  Fokus variabel independen yaitu, pendidikan kewirausahaan dan dukungan orang tua.</p> <p><b>Perbedaan:</b>  Pada minat berwirausaha sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel dependennya yang akan diteliti yaitu motivasi berwirausaha. Variabel status sosial ekonomi keluarga dan dukungan orang tua sebagai variabel independen tambahan yang akan diteliti.</p> <p><b>Kebaruan:</b>  Penelitian yang akan dilakukan, meneliti tiga variabel independen secara bersama-sama, yaitu pendidikan kewirausahaan,</p>

Tabel 9 (Lanjutan)

		dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha.
6.	Bakar dkk., (2021)	<p>Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.</p> <p><b>Output Penelitian:</b> Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif antara status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa dengan nilai koefisien korelasi (<math>r_{hitung}</math>) sebesar 0,538 dengan <math>r_{tabel}</math> (0,193) maka <math>0,538 &gt; 0,193</math> terdapat hubungan positif.</p> <p><b>Persamaan:</b> Fokus pada variabel independen pembelajaran kewirausahaan serta status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Subjek penelitian yang akan dilakukan meneliti siswa SMK. Lalu, variabel independen dalam penelitian yaitu dukungan orang tua.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Penelitian yang akan dilakukan, menggabungkan tiga variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha.</p>
7.	Sirait dan Setyoningrum, (2022)	<p>Hubungan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Maritim di Masa Pandemi Covid 19</p> <p><b>Output Penelitian:</b> Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha</p>

Tabel 9 (Lanjutan)

		<p>mahasiswa kemaritiman, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 43,6%.</p> <p><b>Persamaan:</b> Variabel Independen yaitu pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha sebagai variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Variabel independen dukungan orang tua yang belum diteliti pada penelitian ini. Selain itu, subjek penelitian yang akan dilakukan adalah siswa SMK bukan mahasiswa maritim.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Penelitian yang akan dilakukan, menggabungkan tiga variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha.</p>
8.	Annisa <i>et al.</i> , (2021)	<p>The Relationship Between Self-Trust and Parental Support with of Students in Class XI Automation Expertise and Office Management Program at SMK N 2 Magelang</p> <p><b>Output Penelitian:</b> Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif pada kepercayaan diri sebesar 40,4% dan dukungan orang tua sebesar 12,9% terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK.</p> <p><b>Persamaan:</b> Variabel dukungan orang tua dan motivasi berwirausaha yang diteliti dalam konteks siswa SMK.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Subjek penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri 2 Magelang, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan yaitu siswa</p>

Tabel 9 (Lanjutan)

		<p>SMKN 4 Bandar Lampung Penggunaan variabel independen pendidikan kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga yang belum diteliti pada penelitian ini</p> <p><b>Kebaruan:</b> Penelitian yang akan dilakukan, menggabungkan tiga variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha.</p>
<p>9. Syahrial <i>et al.</i>, (2024)</p>	<p>The Influence of Parental Support, Income Expectations, and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions: Entrepreneurship Motivation as a Mediation Variabel (Study of Students in Solo Raya)</p>	<p><b>Output Penelitian:</b> Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 71,3%. Dukungan orang tua, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan lebih berpengaruh melalui motivasi, bukan berpengaruh secara langsung. Total kontribusi seluruh variabel terhadap intensi berwirausaha mencapai 76,2%.</p> <p><b>Persamaan:</b> Variabel pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan motivasi berwirausaha yang diteliti</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di wilayah Solo Raya, penelitian yang akan dilakukan peneliti pada siswa SMK di Bandar Lampung. Harapan</p>

Tabel 9 (Lanjutan)

---

		<p>penghasilan (<i>income expectations</i>) sebagai variabel independen dan menggunakan motivasi berwirausaha sebagai variabel mediasi.</p> <p><b>Kebaruan:</b>          Penelitian yang akan dilakukan, menggabungkan tiga variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha.</p>
<p>10. Giawa (2022)</p>	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STIE Nias Selatan</p>	<p><b>Output Penelitian:</b>          Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa STIE Nias Selatan. Sebesar 56,2%</p> <p><b>Persamaan:</b>          Variabel independen pendidikan kewirausahaan</p> <p><b>Perbedaan:</b>          Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan yaitu siswa          Penggunaan variabel dukungan orang tua dan status sosial ekonomi keluarga yang belum diteliti</p> <p><b>Kebaruan:</b>          Penelitian yang akan dilakukan, menggabungkan tiga variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha.</p>

---

### C. Kerangka Berpikir

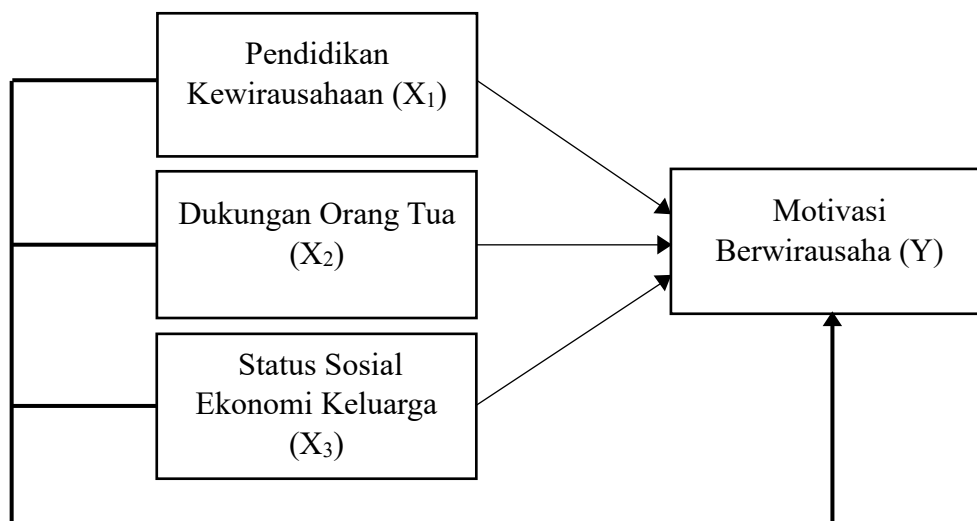
Motivasi berwirausaha merupakan dorongan internal untuk melakukan aktivitas usaha secara mandiri dan kreatif. Motivasi akan menjadi landasan utama dalam keberanian, semangat, dan ketekunan dalam menjalankan wirausaha. Sejalan dengan penelitian Munte dan Sembiring (2023) menyatakan ketika seseorang telah termotivasi, maka akan mudah baginya untuk mencapai keberhasilan karena motivasi diibaratkan sebagai bahan bakar penggerak. Motivasi berwirausaha terbentuk oleh beberapa faktor. Menurut Sari dkk., (2021) motivasi berwirausaha muncul dari dua faktor utama, yaitu motivasi intrinsik (faktor internal) dan motivasi ekstrinsik (faktor eksternal).

Salah satu faktor eksternal motivasi berwirausaha yaitu pendidikan berwirausaha dan dukungan orang tua. Faktor eksternal ini membentuk akan mendorong motivasi berwirausaha. Sejalan dengan penelitian Mantik dkk., (2020) menyatakan motivasi berwirausaha ini dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan keluarga. Pendidikan kewirausahaan berperan sebagai bekal pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk memulai usaha. Menurut Agustin dkk., (2023) pendidikan kewirausahaan yang didukung oleh kepercayaan diri dan kreativitas yang tinggi, maka seseorang akan cenderung memiliki dorongan kuat untuk menciptakan peluang usaha sendiri, bukan sekadar mencari pekerjaan.

Sementara itu lingkungan keluarga berupa dukungan orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan keyakinan anak dalam berwirausaha. Menurut Azhari dan Budiyanto (2024) lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak, keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian maupun pembentukan karakter. Karena itu, sikap dan kebiasaan yang ditanamkan keluarga dapat membentuk pandangan dan keberanian anak terhadap risiko, termasuk dalam hal memulai usaha. Karakter yang berani akan membentuk motivasi dalam dunia kewirausahaan seperti keberanian bertindak mandiri, menghadapi tantangan, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kegagalan.

Status sosial ekonomi keluarga berperan penting dalam membentuk motivasi berwirausaha. Status sosial ekonomi mencerminkan kondisi pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua yang secara tidak langsung memengaruhi cara pandang siswa terhadap dunia usaha. Kondisi sosial ekonomi keluarga membentuk kepribadian dan sikap anak, terutama dalam hal kemandirian dan motivasi berwirausaha (Mohulaingo dkk., 2023). Siswa dengan status ekonomi tinggi cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya kewirausahaan seperti modal usaha, informasi, serta dukungan moral dan material. Sebaliknya, siswa dengan status sosial ekonomi rendah cenderung menghadapi keterbatasan akses.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami motivasi berwirausaha siswa SMK merupakan hasil dari interaksi antara faktor eksternal dan internal yang saling memengaruhi. Pada uraian kerangka pikir di atas diketahui, secara umum hubungan antar variabel penelitian dari Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ), Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ), Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ) sebagai variabel independen, dan Motivasi Berwirausaha ( $Y$ ) digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Keterangan:

————— = Simultan

————— = Parsial

#### **D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara untuk merumuskan suatu masalah karena mempunyai sifat sementara yang harus dibuktikan dengan mengaplikasikan data fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan landasan teori, kerangka pikir, dan output penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada siswa SMKN 4 Bandar Lampung.
2. Terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha pada siswa SMKN 4 Bandar Lampung.
3. Terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha pada siswa SMKN 4 Bandar Lampung.
4. Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa SMKN 4 Bandar Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena secara nyata. Menurut Wajdi dkk., (2024:2) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yaitu data berupa angka. Penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antar variabel dengan menggunakan data angka yang dianalisis secara statistik dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber data primer. Metode yang dilakukan, dengan cara mengumpulkan informasi melalui kuesioner lalu menganalisisnya menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis. Dengan demikian penelitian kuantitatif dapat memecahkan dan membatasi fenomena menjadi terukur.

Pendekatan survey digunakan untuk mengumpulkan data dari sekelompok responden dengan tujuan memperoleh informasi mengenai karakteristik tertentu dalam populasi. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019:56) survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu (bukan di laboratorium), tetapi dalam situasi alamiah (bukan buatan), namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Pendekatan survei dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif langsung dari responden secara sistematis untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, terhadap motivasi berwirausaha melalui status sosial ekonomi keluarga.

Menurut Mulyani (2021:11) pendekatan *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa pada masa lampau, dengan maksud mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan peristiwa tersebut. Dengan kata lain dapat dikatakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa yang telah terjadi sesuai dengan kenyataan sebenar-benarnya. Maka, dalam penelitian ini variabel-variabel seperti, pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga merupakan kondisi yang telah dialami oleh siswa kelas XII jurusan SMK N 4 Bandar Lampung sebelum penelitian dilakukan, sehingga tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

Penelitian deskriptif yaitu penggambaran sistematis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel pada suatu keadaan, kejadian, atau fenomena berdasarkan fakta. Peneliti melakukan identifikasi dan memaparkan karakteristik variabel atau kondisi yang sedang diteliti secara objektif. Hal ini dilakukan untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel, sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019:38) penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. Sedangkan verifikatif menurut Sugiyono (2019:118) merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pembuktian apakah suatu dugaan atau hipotesis itu benar atau tidak dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2023:64) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan kata lain populasi yaitu kelompok dalam jumlah besar maupun kecil seperti kumpulan orang, benda, hewan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa aktif kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Berikut ini adalah data jumlah siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

**Tabel 10. Data Jumlah Siswa Kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Perempuan	Laki-laki	
1	Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL)	145	32	177
2	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)	66	0	66
3	Pemasaran (PM)	68	38	106
4	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT)	17	86	103
5	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG)	17	50	67
6	Desain Komunikasi Visual (DKV)	35	34	69
7	Usaha Layanan Wisata (UPW)	47	22	69
8	Perhotelan (PHT)	68	35	103
9	Kuliner (KUL)	25	9	34
10	Busana (BUS)	33	0	33
<b>Total</b>		<b>521</b>	<b>306</b>	<b>827</b>

Sumber: Tata Usaha SMKN 4 Bandar Lampung dan Hasil Observasi Penelitian 2025.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara sistematis untuk mewakili keseluruhan populasi. Menurut Rusman (2024:4) sampel yaitu bagian dari populasi untuk dijadikan bahan penelaahan dengan harapan sampel yang diambil dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Penelitian ini mengambil jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*. Rumus ini digunakan karena jumlah populasi >100, dengan tujuan mempermudah proses penelitian dengan menghitung banyaknya responden yang perlu diambil agar jumlah sampel tetap representatif terhadap populasi. Dengan cara ini juga dapat menyesuaikan keterbatasan yang dialami seperti waktu dan tenaga yang terbatas. Berikut jumlah sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

$e^2$  = Tingkat toleransi kesalahan (0,10)

Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 827 siswa. Lalu tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 10%, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{827}{1 + 827 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{827}{1 + 8,27}$$

$$n = \frac{827}{9,27}$$

n = 89,21 dibulatkan menjadi 89

Berdasarkan hasil diperoleh 89, sehingga total responden 89 responden.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2019:288) *probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:129) teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Perhitungan pembagian jumlah sampel secara seimbang dilakukan pada setiap kelas agar hasil penelitian dapat merepresentasikan seluruh populasi dengan akurat. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung pembagian sampel pada masing-masing kelas.

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah siswa tiap jurusan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

**Tabel 11 Perhitungan Jumlah Sampel Masing-Masing Jurusan**

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	AKL	$\frac{177}{827} \times 89 = 19,04$	19 Orang
2.	MPLB	$\frac{66}{827} \times 89 = 7,10$	7 Orang
3.	PM	$\frac{106}{827} \times 89 = 11,40$	11 Orang
4.	TJKT	$\frac{103}{827} \times 89 = 11,08$	11 Orang
5.	PPLG	$\frac{67}{827} \times 89 = 7,21$	7 Orang
6.	DKV	$\frac{69}{827} \times 89 = 7,42$	8 Orang
7.	UPW	$\frac{69}{827} \times 89 = 7,42$	7 Orang
8.	PHT	$\frac{103}{827} \times 89 = 11,08$	11 Orang
9.	KUL	$\frac{34}{827} \times 89 = 3,65$	4 Orang
10.	BUS	$\frac{33}{827} \times 89 = 3,55$	4 Orang
<b>Total</b>			<b>89 Orang</b>

Sumber: Pengolahan Data 2026.

#### D. Variabel Penelitian

Menurut Abubakar (2021:52) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat orang atau objek dengan variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan dari variabel itu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen

(variabel terikat). Berikut ini adalah variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ), Dukungan Orang Tua ( $X_2$ ), dan Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ ).

### **2. Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat pada penelitian ini yaitu Motivasi Berwirausaha (Y).

## **E. Definisi Konseptual Variabel**

Menurut Ambarwati dan Sumartik (2022:244) variabel konseptual berarti variabel yang tersembunyi dan tidak terlihat melalui data, variabel konseptual ini dapat dilihat melalui indikator yang ada. Berikut ini uraian konseptual dari variabel-variabel yang relevan dalam penelitian ini:

### **1. Motivasi Berwirausaha (Y)**

Menurut Supriyati dkk., (2023:73) motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan keinginan untuk bertindak mandiri, percaya diri, berpikir ke depan, berani mengambil risiko, kreatif, dan memiliki inovasi yang berorientasi pada keuntungan. Motivasi ini berupa pondasi kekuatan internal yang membentuk pola pikir dan perilaku kewirausahaan yang mendorong seseorang menciptakan peluang usaha dan mengelolanya dengan penuh tanggung jawab.

## **2. Pendidikan Kewirausahaan (X<sub>1</sub>)**

Menurut Iskandar (2022:13) pendidikan kewirausahaan merupakan suatu program yang dilakukan untuk mengondisikan suatu situasi sedemikian rupa sehingga terjadi suatu proses belajar tentang kewirausahaan pada anak didik. Proses pembelajaran ini dirancang untuk membentuk pola pikir, sikap, dan keterampilan kewirausahaan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Tujuannya untuk mendorong peserta didik menjadi pencipta lapangan kerja, bukan sekadar pencari kerja, serta membentuk karakter yang berani mengambil risiko dan mampu beradaptasi dengan perubahan.

## **3. Dukungan Orang Tua (X<sub>2</sub>)**

Menurut Mardizal dkk., (2025:145) dukungan orang tua merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang berupa moral, finansial, serta keterlibatan aktif dalam proses pendidikan. Ketiga dukungan memiliki perannya masing-masing dimana dukungan moral berperan membangun rasa percaya diri anak dalam menghadapi tantangan. Dukungan finansial berperan sebagai pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan pendidikan seperti biaya sekolah, perlengkapan belajar, dan akses terhadap sumber belajar tambahan. Sementara itu, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak berperan aktif. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dapat berupa, komunikasi dengan guru, serta pengawasan terhadap perkembangan akademik anak.

## **4. Status Sosial Ekonomi Keluarga (X<sub>3</sub>)**

Menurut Husnaniyah dkk., (2022:69) status sosial ekonomi keluarga merupakan gambaran mengenai pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan suatu keluarga yang memuat informasi tentang pencari nafkah, siapa yang memenuhi kebutuhan, berapa pendapatannya, serta pengeluaran keluarga. Status ini juga berpengaruh terhadap akses keluarga terhadap layanan publik, kualitas pendidikan anak, serta peluang mobilitas sosial di masa depan. Selain itu tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang dimiliki anggota keluarga terutama pencari nafkah akan berpengaruh pada kemampuan mereka dalam mencukupi kebutuhan dan kelayakan hidup.

## F. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugeng (2022:193) operasional variabel merupakan upaya menjabarkan variabel yang berupa konsep abstrak dan luas agar menjadi spesifik dan operasional sehingga dapat dilakukan pengukuran perolehan data variabel. Hal ini memungkinkan peneliti melakukan pengukuran dan memperoleh data kuantitatif variabel, berikut definisi operasional tiap variabel:

### 1. Motivasi Berwirausaha (Y)

Motivasi berwirausaha adalah nilai yang diperoleh berdasarkan jawaban mengenai motivasi dalam dunia wirausaha. Indikatornya mencakup keinginan memulai usaha, keberanian mengambil risiko, memiliki kreativitas, dan kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis. Pengukuran indikator mengaplikasikan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*. Kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke positif.

### 2. Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Pendidikan kewirausahaan adalah nilai yang diperoleh berdasarkan jawaban mengenai pengalaman belajar kewirausahaan di sekolah. Indikator yang digunakan yaitu mendorong ide kreatif, memberikan pengetahuan kewirausahaan, meningkatkan keterampilan wirausaha, dan memperluas peluang berwirausaha. Pengukuran indikator mengaplikasikan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*. Kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke positif.

### 3. Dukungan Orang Tua (X2)

Dukungan orang tua adalah nilai yang diperoleh berdasarkan jawaban mengenai dukungan orang tua yang didapatkan. Indikator yang digunakan yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penghargaan. Pengukuran indikator mengaplikasikan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*. Kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke positif.

#### 4. Status Sosial Ekonomi Keluarga (X3)

Status sosial ekonomi keluarga adalah nilai yang diperoleh berdasarkan jawaban responden mengenai status sosial ekonomi keluarga, dengan indikator yang mencakup tingkat pendidikan kepala keluarga, status pekerjaan kepala keluarga, penghasilan rumah tangga bulanan, indeks kepadatan rumah, dan kesejahteraan finansial. Pengukuran indikator mengaplikasikan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pemilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke positif.

Operasional variabel dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur secara akurat, konsisten, dan untuk menjamin reliabilitas dan validitas data. Penggunaan skala interval 1–7 dengan pendekatan *semantic differential* dipilih karena mampu menggambarkan sikap dan persepsi responden secara lebih rinci. Tabel 12 berikut menyajikan definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 12. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ )	1. Mendorong ide kreatif, 2. Memberikan pengetahuan kewirausahaan, 3. Meningkatkan keterampilan wirausaha, 4. Memperluas peluang berwirausaha, dan (Handayati <i>et al.</i> , 2020)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> .
2.	Dukungan Orang Tua ( $X_2$ )	1. Dukungan emosional, 2. Dukungan instrumental, 3. Dukungan informasional, 4. Dukungan penghargaan. (Febrianti dkk., 2023)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
3.	Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ )	1. Tingkat pendidikan kepala keluarga, 2. Status pekerjaan kepala keluarga, 3. Penghasilan rumah tangga bulanan, 4. Indeks kepadatan rumah. (Sacre <i>et al.</i> , 2023)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel 12 (Lanjutan)

4. Motivasi Berwirausaha (Y)	1. Keinginan memulai usaha, 2. Keberanian mengambil risiko, 3. Memiliki kreativitas 4. Kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis. (Arni, 2023:60)	Interval dengan pendekatan <i>sematic differential</i>
------------------------------	---	--

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini mengaplikasikan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan. Teknik-teknik tersebut dipilih secara sistematis agar sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan dan membantu memperoleh data terkait penelitian.

### 1. Observasi

Observasi dipilih karena mampu memberikan gambaran nyata tentang objek yang diteliti. Sejalan dengan Sugiyono (2019:203) observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu apabila wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek lainnya. Observasi dalam penelitian ini berorientasi untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang masalah yang dibahas yaitu motivasi berwirausaha kelas XII di SMK 4 Bandar Lampung. Melalui observasi, peneliti dapat mengindikasikan secara langsung seperti apa kondisi nyata dari motivasi berwirausaha siswa, dilihat dari keterlibatan aktif dalam pembelajaran kewirausahaan, keberanian mengambil risiko dalam konteks kewirausahaan, serta konsistensi dalam semangat belajar pada proses pembelajaran kewirausahaan.

### 2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan

memberikan daftar pernyataan kepada responden untuk di jawab melalui *google formulir* secara langsung. sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai informasi terkait variabel yang diteliti. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup. Artinya responden hanya dapat memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan oleh peneliti tanpa ruang untuk memberikan tanggapan di luar jawaban yang tersedia. Sasaran dari kuesioner ini yaitu siswa kelas XII SMKN 4 Bandar Lampung.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Sugeng (2022:312) dokumentasi merupakan cara mengabadikan fenomena yang diteliti menggunakan alat perekam visual maupun audio. Pada penelitian ini dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data administratif yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa kelas XII SMKN 4 Bandar Lampung serta keperluan data penelitian lainnya. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memastikan keakuratan data sekaligus memperkuat validitas hasil penelitian.

## **H. Uji Persyaratan Instrumen**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang akan diteliti. Uji persyaratan instrumen berfungsi untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin dicapai dalam penelitian serta dapat dipercaya atau tidak output yang diperoleh. Sebuah instrumen dikatakan baik jika mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel. Karena itu setelah memperoleh data melalui kuesioner, yang perlu dilakukan selanjutnya yaitu mengimplementasikan analisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

### **1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2024:23) uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Artinya instrumen yang dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dalam penelitian dan memberikan data

yang tepat pada setiap variabel. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menghubungkan jawaban responden dengan skor total dari setiap variabel. Lalu hasilnya dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 untuk menilai data. Uji validitas pada kuesioner dilakukan untuk menjamin kualitas dan akurasi hasil penelitian. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
- $N$  = Jumlah subyek penelitian
- $\sum X$  = Jumlah skor butir
- $\sum Y$  = Jumlah skor total
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Menurut Rusman (2024:24) kriteria pengujian yaitu, jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$  yakni sampel yang diteliti. Validitas instrumen bergantung pada hasil uji statistik yang membandingkan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel dalam proses pengujian kelayakan alat ukur. Instrumen yang valid mampu mengukur variabel penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan hasil uji coba validitas instrumen pada ketiga variabel penelitian, yang telah dilakukan pada 30 orang responden.

#### a. Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ )

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil uji validitas variabel pendidikan kewirausahaan dari 16 item pernyataan, 12 item dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan  $sig < 0,05$  dan digunakan dalam analisis, sedangkan 4 item tidak valid dieliminasi. Berikut rekapitulasinya:

**Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X<sub>1</sub>)**

Item	r hitung	Kondisi	r tabel	Sig < 0,05	Simpulan
Butir 1	0,429	>	0,361	0,018	Tidak Valid
Butir 2	0,700	>	0,361	0,00	Valid
Butir 3	0,814	>	0,361	0,00	Valid
Butir 4	0,685	>	0,361	0,00	Valid
Butir 5	0,762	>	0,361	0,00	Valid
Butir 6	0,066	<	0,361	0,730	Tidak Valid
Butir 7	0,725	>	0,361	0,00	Valid
Butir 8	0,681	>	0,361	0,00	Valid
Butir 9	0,835	>	0,361	0,00	Valid
Butir 10	0,760	>	0,361	0,00	Valid
Butir 11	0,778	>	0,361	0,00	Valid
Butir 12	0,127	<	0,361	0,504	Tidak Valid
Butir 13	0,095	<	0,361	0,617	Tidak Valid
Butir 14	0,847	>	0,361	0,00	Valid
Butir 15	0,903	>	0,361	0,00	Valid
Butir 16	0,822	>	0,361	0,00	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2026

**b. Dukungan Orang Tua (X<sub>2</sub>)**

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil uji validitas variabel dukungan orang tua dari 16 item pernyataan, 12 item dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan sig < 0,05 dan digunakan dalam analisis, sedangkan 4 item tidak valid dieliminasi. Berikut rekapitulasinya:

**Tabel 14 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Orang Tua (X<sub>2</sub>)**

Item	r hitung	Kondisi	r tabel	Sig < 0,05	Simpulan
Butir 1	0,846	>	0,361	0,00	Valid
Butir 2	0,866	>	0,361	0,00	Valid
Butir 3	0,823	>	0,361	0,00	Valid
Butir 4	0,081	<	0,361	0,669	Tidak Valid
Butir 5	-0,103	<	0,361	0,589	Tidak Valid
Butir 6	0,882	>	0,361	0,00	Valid
Butir 7	0,850	>	0,361	0,00	Valid
Butir 8	0,826	>	0,361	0,00	Valid

Tabel 14 (Lanjutan)

Butir 9	0,117	<	0,361	0,539	Tidak Valid
Butir 10	0,764	>	0,361	0,00	Valid
Butir 11	0,828	>	0,361	0,00	Valid
Butir 12	0,872	>	0,361	0,00	Valid
Butir 13	0,890	>	0,361	0,00	Valid
Butir 14	0,548	>	0,361	0,002	Valid
Butir 15	0,831	>	0,361	0,00	Valid
Butir 16	0,359	<	0,361	0,051	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2026

### c. Status Sosial Ekonomi Keluarga (X<sub>3</sub>)

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil uji validitas variabel status sosial ekonomi keluarga dari 16 item pernyataan, 11 item dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan  $sig < 0,05$  dan digunakan dalam analisis, sedangkan 5 item tidak valid dieliminasi. Berikut rekapitulasinya:

**Tabel 15 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga (X<sub>3</sub>)**

Item	r hitung	Kondisi	r tabel	Sig < 0,05	Simpulan
Butir 1	0,495	>	0,361	0,005	Valid
Butir 2	0,513	>	0,361	0,004	Valid
Butir 3	0,544	>	0,361	0,002	Valid
Butir 4	0,506	>	0,361	0,004	Valid
Butir 5	0,407	>	0,361	0,026	Tidak Valid
Butir 6	0,489	>	0,361	0,006	Valid
Butir 7	0,484	>	0,361	0,007	Valid
Butir 8	0,608	>	0,361	0,00	Valid
Butir 9	0,393	>	0,361	0,032	Tidak Valid
Butir 10	0,555	>	0,361	0,001	Valid
Butir 11	0,405	>	0,361	0,026	Tidak Valid
Butir 12	0,295	<	0,361	0,113	Tidak Valid
Butir 13	0,595	>	0,361	0,001	Valid
Butir 14	0,303	<	0,361	0,104	Tidak Valid
Butir 15	0,626	>	0,361	0,00	Valid
Butir 16	0,478	>	0,361	0,008	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2026

#### d. Motivasi Berwirausaha (Y)

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil uji validitas variabel motivasi berwirausaha dari 16 item pernyataan, 11 item dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan  $sig < 0,05$  dan digunakan dalam analisis, sedangkan 5 item tidak valid dieliminasi. Berikut rekapitulasinya:

**Tabel 16 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha (Y)**

Item	r hitung	Kondisi	r tabel	Sig < 0,05	Simpulan
Butir 1	0,675	>	0,361	0,005	Valid
Butir 2	0,011	<	0,361	0,956	Tidak Valid
Butir 3	0,680	>	0,361	0,004	Valid
Butir 4	0,387	>	0,361	0,035	Tidak Valid
Butir 5	0,199	<	0,361	0,292	Tidak Valid
Butir 6	0,485	>	0,361	0,002	Valid
Butir 7	0,685	>	0,361	0,004	Valid
Butir 8	0,743	>	0,361	0,006	Valid
Butir 9	0,778	>	0,361	0,007	Valid
Butir 10	0,705	>	0,361	0,00	Valid
Butir 11	0,757	>	0,361	0,001	Valid
Butir 12	0,386	>	0,361	0,035	Tidak Valid
Butir 13	0,328	<	0,361	0,076	Tidak Valid
Butir 14	0,613	>	0,361	0,001	Valid
Butir 15	0,703	>	0,361	0,00	Valid
Butir 16	0,716	>	0,361	0,008	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2026

## 2. Uji Reliabilitas (*Alpha Cronbach*)

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*. Menurut Rusman (2024:30) uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrument terdiri dari 3 atau lebih pilihan (ganda maupun essay). Berikut rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{rx} = \left( \frac{n}{n-1} \right) 1 - \left( \frac{\sum a_p^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{rx}$  = Reliabilitas Instrumen

$N$  = Banyak Butiran Pertanyaan

$\sum a^2$  = Jumlah Varians Skor Tiap-tiap Butir Pertanyaan

$a^2$  = Varian Total

Menurut Rusman (2024:31) output perhitungan *Alpha Cronbach* dibandingkan dengan  $r$  dari tabel korelasi *product moment*, dengan kriteria apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen adalah reliabel dan berlaku sebaliknya Berikut daftar interpretasi koefisiensi  $r$ :

**Tabel 17. Kategori Besarannya Reabilitas**

Koefisien $r$	Reabilitas
0,8000 – 1.0000	Sangat tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber: (Rusman. 2024)

Berikut adalah hasil analisis uji reliabilitas instrumen pada keempat variabel penelitian terhadap 30 responden.

**a. Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ )**

Uji reliabilitas pada instrumen variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden yang dihitung berdasarkan 12 item pernyataan yang dinyatakan valid, berikut hasil yang diperoleh.

**Tabel 18 Uji Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ )**

Reliability Statistics	
Alpha	N of Items
<b>0,955</b>	<b>12</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, diketahui bahwa nilai  $r$  Alpha diperoleh sebesar 0,955. Nilai berada pada rentang  $r$  0,800 – 1,000. Dengan demikian dapat diketahui instrumen variabel pendidikan kewirausahaan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

**b. Dukungan Orang Tua ( $X_2$ )**

Uji reliabilitas pada instrumen variabel dukungan orang tua ( $X_2$ ) dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden yang dihitung berdasarkan 12 item pernyataan yang dinyatakan valid, berikut hasil yang diperoleh.

**Tabel 19 Uji Reliabilitas Dukungan Orang Tua ( $X_2$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>0,965</b>	<b>12</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, diketahui bahwa nilai  $r$  Alpha diperoleh sebesar 0,965. Nilai berada pada rentang  $r$  0,800 – 1,000. Dengan demikian dapat diketahui instrumen variabel dukungan orang tua memiliki reliabilitas sangat tinggi.

**c. Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ )**

Uji reliabilitas pada instrumen variabel status sosial ekonomi keluarga ( $X_3$ ) dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden yang dihitung berdasarkan 11 item pernyataan yang dinyatakan valid, berikut hasil yang diperoleh.

**Tabel 20 Uji Reliabilitas Status Sosial Ekonomi Keluarga ( $X_3$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>0,825</b>	<b>11</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, diketahui bahwa nilai  $r$  Alpha diperoleh sebesar 0,825. Nilai berada pada rentang  $r$  0,800 – 1,000. Dengan demikian dapat diketahui instrumen variabel dukungan orang tua memiliki reliabilitas sangat tinggi.

#### d. Motivasi Berwirausaha (Y)

Uji reliabilitas pada instrumen variabel motivasi berwirausaha (Y) dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden yang dihitung berdasarkan 11 item pernyataan yang dinyatakan valid, berikut hasil yang diperoleh.

**Tabel 21 Uji Reliabilitas Motivasi Berwirausaha (Y)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
<b>0,918</b>	<b>11</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, diketahui bahwa nilai  $r$  Alpha diperoleh sebesar 0,918. Selanjutnya diketahui nilai tersebut terdapat dalam daftar interpretasi koefisien  $r$  pada rentang 0,800 – 1,000. Dengan demikian dapat diketahui instrumen variabel dukungan orang tua memiliki reliabilitas sangat tinggi.

### I. Uji Persyaratan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik inferensial atau parametrik. Menurut Nurhasanah (2023:127) uji persyaratan analisis data diperlukan guna menentukan kelayakan data untuk pengujian. Menurut Rusman (2024:8) ada tiga syarat utama analisis parametrik diantaranya skala data minimal interval, distribusi normal, dan sampel berasal dari populasi homogen.

## 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian tersebut dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui *model explore*, dengan rumusan hipotesis berikut:

$H_0$  = Data sampel berdistribusi normal

$H_1$  = Data sampel tidak berdistribusi normal

Menurut Rusman (2024:46) kriteria pengujian normalitas yaitu tolak  $H_0$  apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05 yang berarti distribusi sampel tidak normal. Terima  $H_0$  apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05 yang berarti distribusi sampel normal.

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan guna memastikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel memiliki variansi yang setara, sehingga dapat diasumsikan berasal dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian tersebut dilakukan menggunakan metode analisis varians (ANOVA), dengan rumus hipotesis berikut:

$H_0$  = Varians populasi bersifat homogen

$H_1$  = Varians populasi bersifat tidak homogen

Menurut Rusman (2024:48) kriteria pengujian homogenitas yaitu tolak  $H_0$  apabila nilai probabilitas signifikansi (Sig) < 0,05 yang berarti varians populasi bersifat tidak homogen. Terima  $H_0$  apabila nilai probabilitas signifikansi (Sig) > 0,05 yang berarti varians populasi bersifat homogen.

## J. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak berpihak dan konsisten (Waty dkk., 2023:140). Menurut Rusman (2024:141) uji asumsi klasik merupakan persyaratan untuk regresi linear berganda. Uji persyaratan harus terpenuhi supaya regresi linear ganda dapat digunakan.

## 1. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi yaitu pengujian untuk memastikan adanya garis lurus antar variabel yang diteliti. Menurut Marwan dkk., (2023:63) garis lurus dalam pengujian linearitas regresi berarti setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan yang sama besarnya dengan variabel lainnya. Penelitian uji linearitas regresi yang digunakan dalam analisis penelitian ini yaitu statistik F melalui tabel ANOVA dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 JK(T) &= \sum Y^2 \\
 JK(a) &= \frac{\{\sum(Y^2)\}}{n} \\
 JK(b/a) &= b\{\sum XY - \frac{\sum(X)\sum(Y)}{n}\} \\
 JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \\
 JK(G) &= \sum\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y^2)}{n_i}\} \\
 JK(TC) &= JK(S) - JK(G)
 \end{aligned}$$

Keterangan:

JK (T)	= Jumlah kuadrat total
JK (a)	= Jumlah kuadrat regresi a
JK (b/a)	= Jumlah kuadrat regresi (b/a)
JK (S)	= Jumlah kuadrat sisa
JK (G)	= Jumlah kuadrat galat
JK (TC)	= Jumlah kuadrat tuna cocok

Nilai hasil perolehan perhitungan di atas lalu dimasukkan ke daftar ANOVA sebagai berikut:

**Tabel 22 Daftar Analisis Varians (ANOVA)**

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$ (i)
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)		

Tabel 22 (Lanjutan)

Sisa	n-2	JK (S)	$s^2_{\text{reg}} = \text{JK} \left( \frac{b}{a} \right)$	
			$s^2_{\text{sis}} = \frac{\text{JK (TC)}}{n-2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$s^2_{\text{TC}} = \frac{\text{JK (TC)}}{k-2}$	$\frac{s^2_{\text{TC}}}{s^2_{\text{G}}}$ (ii)
Galat	n-k	JK (G)	$s^2_{\text{G}} = \frac{\text{JK (G)}}{n-k}$	

Sumber: (Rusman, 2024)

Rumusan hipotesis:

$H_0$  = Model regresi berbentuk linear

$H_1$  = Model regresi berbentuk non-linear

Dengan dk pembilang sebesar (k-2) dan dk penyebut sebesar (n-k) serta tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujiannya adalah: jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti hubungan bersifat linear dan sebaliknya (Rusman, 2024).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu pengujian yang bertujuan untuk memastikan adanya hubungan linear antara variabel independen. Hal ini dilihat dari ada ataupun tidak korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi linear. Apabila korelasinya tinggi, maka diartikan hubungan antara variabel independen dan variabel terikat. Metode yang digunakan yaitu dengan melihat tabel koefisien pada kolom statistik kolinearitas pada perhitungan autokorelasi SPSS. Berikut kriteria pengujian yang dilakukan:

### 1. Nilai *Tolerance* (TOL)

Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dikatakan tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini berlaku sebaliknya dimana apabila nilai *Tolerance*  $< 0,10$  dikatakan adanya multikolinearitas antar variabel independen.

### 2. Nilai Variance Inflation Factor (VIF)

Jika nilai VIF  $< 10$  dikatakan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini berlaku sebaliknya dimana apabila nilai VIF  $> 10$  dikatakan terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* adalah pengujian yang paling umum untuk mendeteksi autokorelasi tingkat pertama. Uji *Durbin-Watson* digunakan karena efektif untuk mendeteksi autokorelasi pada tingkat pertama, sehingga hasil analisis lebih akurat dan dapat dipercaya. Berikut langkah-langkah dalam pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson*:

- a. Menentukan nilai residual dengan OLA (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang diuji, kemudian hitung statistik dengan persamaan berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel dan jumlah variabel independen lalu lihat tabel statistik Durbin-Watson untuk menentukan nilai kritis  $d$  yaitu nilai Durbin-Watson Upper,  $d_U$  dan Durbin-Watson,  $d_L$ . Rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji autokorelasi antara lain:

$H_0$  = tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

$H_1$  = terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Menurut Rusman (2024:154) kriteria pengujian, apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara  $d_U$  hingga  $(4-d_U)$  dengan  $k$  = jumlah variabel independen dan  $n$  = total sampel, asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukann untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya ketidaksamaan varians antara residual pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Penentuan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier adalah dengan melihat nilai probabilitas  $F$  hitung. Metode yang digunakan dalam

pengujian ini adalah korelasi pangkat *Spearman* (*Spearman rank correlation*). Setiap variabel independen dikorelasikan dengan nilai absolut residual (ABRESID) untuk melihat adanya indikasi perbedaan varians pada data. Koefisien korelasi rank dari *Spearman* memiliki arti sebagai berikut:

$$r_s = \left| \frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right|$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi Rank *Spearman*.

$d_i$  = Perbedaan nilai peringkat antara dua sifat berbeda yang dimiliki oleh individu atau fenomena ke-i.

$n$  = Banyaknya rank

Berikut rumusan hipotesis pada pengujian ini:

$H_0$  = tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

$H_1$  = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila nilai Sig. (*1-tailed*)  $> \alpha = 0,05$  maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan yang berarti  $H_0$  diterima dan sebaliknya jika nilai Sig. (*1-tailed*)  $< \alpha = 0,05$  maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk mengandung gejala heteroskedastisitas yang berarti  $H_0$  ditolak.

## K. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu ramalan yang harus diuji kebenarannya. Hal ini bertujuan untuk mengukur besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta mengukur besar keterkaitan hubungan antara variabel. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sebagai berikut:

## 1. Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana dapat menentukan suatu persamaan garis dengan cara meminimalisir penyimpangan antar data pengamatan dan nilai-nilai dugaan. Karena itu dapat dikatakan bahwa regresi linear sederhana memprediksi nilai variabel terikat ( $Y$ ) berdasarkan variabel independen ( $X$ ). Pengujian regresi linear sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik  $t$  dengan rumus sebagai berikut:

$$\check{Y} = a + B_x$$

Lalu, nilai  $a$  dan  $b$  akan didapatkan dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n - XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\check{Y}$	= Nilai variabel yang diprediksi
$a$	= Bilangan konstan
$b$	= Koefisien arah regresi
$X$	= Variabel independen
$Y$	= Variabel terikat

Kriteria Pengujian:

Dimana  $H_0$  akan ditolak  $H_1$  diterima jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  dan derajat keindependenan ( $dk$ ) =  $n - 2$ .

## 2. Regresi Linear Multiple

Regresi linear multiple merupakan dilibatkannya lebih dari satu variabel independen dalam suatu model regresi. Regresi linear multiple ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel terikat. Berikut rumus penentuan  $n$  variabel dalam penelitian ini:

$$\check{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Lalu untuk mencari nilai  $a$  dan  $b$  menggunakan rumus berikut:

$$a = \check{Y} + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$b_1 = \frac{\left(\sum x \frac{2}{2}\right) (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_2 y)}{\left(\sum x \frac{2}{1}\right) \left(\sum x \frac{2}{2}\right) - (x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{\left(\sum x \frac{2}{1}\right) (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_1 y)}{\left(\sum x \frac{2}{1}\right) \left(\sum x \frac{2}{2}\right) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{\left(\sum x \frac{2}{2}\right) (\sum x_3 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_3 y)}{\left(\sum x \frac{2}{1}\right) \left(\sum x \frac{2}{2}\right) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan :

$\check{Y}$	= Nilai prediksi variabel Y
$a$	= Nilai konstanta
$b$	= Koefisiensi arah regresi linear
$x$	= Variabel independen
$y$	= Variabel terikat

Kemudian untuk menguji hipotesis penelitian regresi multiple digunakan statistik F dengan rumus berikut:

$$F = \frac{\frac{JK (Reg)}{k}}{\frac{JK (S)}{n - k - 1}}$$

Ketentuan regresi linear multiple pada kriteria pengujian yaitu berdasarkan nilai F. Dimana  $H_0$  diterima jika nilai F hitung < dari F tabel dengan derajat keindependenan pembilang sebesar k dan penyebut sebesar  $n - k - 1$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya, jika F hitung > F tabel pada dengan derajat keindependenan pembilang sebesar k dan penyebut sebesar  $n - k - 1$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil hipotesis dan analisis data pada variabel pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandar Lampung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap motivasi berwirausaha ( $Y$ ) siswa kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung. Semakin tinggi kualitas pendidikan kewirausahaan yang diperoleh, semakin tinggi kecenderungan motivasi siswa untuk berwirausaha. Sebaliknya, semakin rendah kualitas pendidikan kewirausahaan yang diperoleh, semakin rendah pula motivasi siswa untuk berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh dukungan orang tua ( $X_2$ ) terhadap motivasi berwirausaha ( $Y$ ) siswa kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung. Semakin tinggi dukungan orang tua yang diterima siswa, maka semakin meningkatkan motivasi berwirausaha siswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua yang diberikan, maka motivasi berwirausaha siswa semakin menurun.
3. Terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga ( $X_3$ ) terhadap motivasi berwirausaha ( $Y$ ) pada siswa kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung. Semakin baik kondisi sosial ekonomi keluarga, maka semakin meningkatkan motivasi berwirausaha siswa. Sebaliknya, semakin rendah kondisi sosial ekonomi keluarga siswa, maka motivasi berwirausaha siswa semakin menurun.
4. Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ), dukungan orang tua ( $X_2$ ), dan status sosial ekonomi keluarga ( $X_3$ ) terhadap motivasi berwirausaha ( $Y$ ) pada siswa kelas XI SMKN 4 Bandar Lampung.

Apabila pendidikan kewirausahaan, dukungan orang tua, dan kondisi sosial ekonomi keluarga siswa baik, maka motivasi berwirausaha siswa akan meningkat secara signifikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan paparan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan, penguatan pembelajaran yang selaras antar teori dan praktik kewirausahaan menjadi hal yang relevan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa. Pembelajaran yang kontekstual, berbasis proyek, dan pengalaman langsung dapat membantu siswa memahami kewirausahaan tidak hanya sebagai materi pelajaran, tetapi juga sebagai peluang karier nyata. Seperti sekolah dapat menyediakan fasilitas praktik seperti koperasi siswa agar siswa memiliki ruang untuk mengasah keterampilan kewirausahaan secara berkelanjutan.
2. Berkaitan dengan dukungan orang tua, keterlibatan keluarga dalam proses pembentukan motivasi berwirausaha siswa memiliki peran penting. Dukungan dalam bentuk perhatian, komunikasi yang terbuka, pemberian kepercayaan, serta apresiasi terhadap pilihan dan ide siswa dapat memperkuat keyakinan siswa dalam menentukan arah masa depannya. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin *parenting* minimal satu semester sekali yang membahas pentingnya dukungan terhadap minat dan potensi anak, khususnya dalam bidang kewirausahaan.
3. Berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga, pemahaman siswa terhadap kondisi keluarga dan peluang yang dimiliki dapat diarahkan pada pengembangan sikap mandiri dan adaptif. Lingkungan keluarga yang kondusif, baik dari sisi ekonomi maupun sosial, dapat menjadi faktor pendukung dalam membangun motivasi berwirausaha. Sekolah dapat memfasilitasi program bantuan modal usaha kecil bagi siswa yang

memiliki keterbatasan ekonomi, misalnya melalui kerja sama dengan koperasi sekolah atau pihak eksternal.

4. Secara umum, sinergi antara pendidikan kewirausahaan di sekolah, dukungan orang tua di lingkungan keluarga, serta kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi faktor yang saling melengkapi dalam membentuk motivasi berwirausaha siswa. Keterpaduan ketiga aspek tersebut dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya motivasi berwirausaha secara berkelanjutan. Sekolah dapat mengadakan kegiatan kolaboratif seperti *entrepreneurship day* yang melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat dalam satu kegiatan kewirausahaan.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abae, I., & Royali, A. S. 2025. *Ekonomi Regional: Dinamika Ketimpangan, Integrasi Daerah, dan Inovasi Daerah*. Jawa Timur: Detak Pustaka.
- Abubakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aeni, S. N., & Subroto, W. T. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 6(2), 245-255.
- Afriani, Y., & Novrita, S. Z. 2024. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Tata Busana SMKN 1 Ranah Pesisir. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 7(8), 7710-7716.
- Agrifina, N., Susanti, R., & Rahmat, A. 2024. Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 45-59.
- Agustin, N., Pratiwi, H., & Mulyati, N. 2023. Mahasiswa dan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja. *Jurnal Sosialita*, 2(2), 480-487.
- Ahmadi, Slamet. 2022. *Buku Ajar: Kewirausahaan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Aini, Q., & Oktafani, F. 2020. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151-159.
- Aisy, A., Kasmita, K., Yuliana, Y., & Insan, R. R. 2025. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha Siswa Keahlian Kuliner SMKN 6 Padang. *EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 1688-1696.
- Aji, T. G., Setyaningsih, S., & Satyarini, M. D. 2023. Pengaruh Status Ekonomi dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Boja. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 4(2), 123-137.

- Al-Munawwar, T. 2020. *Berani Mencoba, Berani Gagal, Takut Mencoba Tak Akan Menang*. Jawa Barat: Guepedia.
- Ambarwati, R., & Sumartik. 2022. *Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Andriani, J., Yuliati, S., Rochayati, F., & Mufid. 2022. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan UMKM*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Anilawati, N., & Mariamah, I. 2024. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 3(4), 379-389.
- Annisa, N. N., Amallia, F., & Purwaningsri. 2021. The Relationship Between Self-Trust and Parental Support with Entrepreneurial Motivation of Students in Class XI Automation Expertise and Office Management Program at SMK N 2 Magelang. *International Journal of Economics, Management, Business and Social Science (IJEMBIS)*, 1(2), 139-145.
- Arni, Y. 2023. *Pengembangan Minat Kewirausahaan*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Aryanti, D., Iskandar, I., & Agustiani, H. 2021. Dukungan Orang Tua dan Kaitannya dengan Motivasi Berwirausaha Pada Remaja. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 37(2), 456-466.
- Asa, JJ Fidela. 2021. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Bantul: Elementa Media.
- Asriwati, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes., Sari, R., Nurhayati, S., Siregar, R., Harahap, M., Lubis, A., & Nasution, D. 2023. *Perspektif Kesehatan Masyarakat dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Awaru, A. O. 2021. *Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Ayubi, A. I., Hajar, N., Ramli, M., & Saleh, S. 2024. Dukungan Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Aurelia: Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 1-15.
- Azhari, A. R., & Budiyanto, M. A. 2024. Pengaruh Minat dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2375-2384.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2024. Tingkat pengangguran Berdasarkan Jenis Pendidikan di Indonesia. <https://www.bps.go.id>
- Bakar, R., Wuisang, J., & Pangkey, R. 2021. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi terhadap Motivasi

- Berwirausaha Mahasiswa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 1-10
- Barringer, B. R., & Ireland, R. D. 2018. *Entrepreneurship: Successfully Launching New Ventures, Global Edition*. Harlow, England: Pearson Education Limited.
- Batz Liñeiro, Aglaya, Romero Ochoa, Jhon Alexander, & Montes de la Barrera, Jose. 2024. Exploring Entrepreneurial Intentions and Motivations: a Comparative Analysis of Opportunity-Driven and Necessity-Driven Entrepreneurs. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(11), 1-28.
- Becker, G. S. 1964. *Human Capital: a Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd Ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Bronfenbrenner, U. 1979. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature And Design*. Cambridge: Harvard University Press.
- Bullah, Abib, Sudarijati, & Yuningsih, Erni. 2022. Pengaruh Motivasi Wirausaha, Faktor Internal, dan Faktor Eksternal terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa/Siswi SMK di Kota Sukabumi. *Jurnal Visionida*, 5(2), 1-18.
- Chen, C.C., & Lee, C.H. 2021. Parental Support and Adolescent Mental Health: a Longitudinal Study. *Journal of Adolescence*, 89, 10-20
- Daly, M., & Bray, R. 2015. *Family and parenting support: Policy and provision in a global context*. Florence, Italy: UNICEF Office of Research-Innocenti.
- Damayanti, L. 2021. Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Desa Tanah Terban. *Jurnal Anifa: Studi Gender dan Anak*, 2(1), 14-23.
- Dewanti, L. 2025. *Edukasi di Era Digital: Peran Teknologi, Kesehatan Mental, Motivasi Dalam Mencapai Prestasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, Novia. Sandra. 2021. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Fadilah, A., & M. Marjohan. 2021. Parent Support Contribution and Peer Conformity On Learning Motivation. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 53-58.
- Fahmi, F., Bakhtiar, Y., Saleh, A., Ismail, A. F., Tandewi, S. A. M. S., Lubis, F. A. S., & Sukowati, S. A. 2020. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Tingkat Pendidikan Anak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6), 996-1002.

- Fahrurrozi, F., Jailani, J., & Putra, R. D. 2020. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(1), 37-42.
- Febriana, A., & Mulyono, S. 2022. Dukungan Informasional dan Emosional Keluarga dalam Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 385-391.
- Febrianti, M., Salsabila, A., Umar, M. A., & Awaru, A. O. 2023. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 1-9.
- Furqon, Z., & Pramono, J. 2019. *Produk Kreatif dan Kewirausahaan: Program Keahlian Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor*. Yogyakarta: ANDI
- Giawa, L. A. 2022. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STIE Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis*, 10(1), 1-10.
- Hamdallah, M. E., Al-Debei, M. M., & Abu-Shanab, E. 2022. The Influence of Sustainable Innovation on Financial Entrepreneurship Performance in Emerging Markets. *Journal of Sustainable Business*, 11(1), 23-40.
- Hamka, R. A., Arwin, & Sutrisno. 2025. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. IAIN Parepare. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(5), 1171-1180.
- Harlianty, R. A., Sufti, M. A., Agustian, E., Wulandari, S. D., & Purnama, D. I. 2020. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berwirausaha pada Siswa SMK. *Journal Psikologi Aisyah*, 4(2), 136-143.
- Hasan, H. A. 2020. Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar*, 11(1), 1-12.
- Hasanah, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Model Pembelajaran Teaching Factory terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1), 21-27.
- Hasih, P. R. L., & Adriana, E. 2023. Peran Orang Tua Sebagai Faktor Pendorong Minat Anak Meneruskan Bisnis Keluarga. *MASIP: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis dan Publik Terapan*, 1(2), 60-71.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, Faried, A. I., Tanim, Sudarso, A., Soetijono, I., K., Saputra, D., H., & Simarmata,

- J. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hestiningtyas, W., & Sinaga, R. M. 2024. Indigenous Value Entrepreneurship Minang Communities as a Supplement to the Development of a Culturally Responsive Pedagogy. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 5438, 18-25.
- Hestiningtyas, W., Herpratiwi, H., & Maydiantoro, A. 2025. Analysis of Entrepreneurship Learning in Higher Education: A Quantitative and Qualitative Study. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 10(2), 765-776.
- Hestiningtyas, W., Sunyono, S., Een, Y. H., Hariri, H., & Wardani, W. 2023. How to Fostering Students' Entrepreneurial Intention? A Systematic Review Based on Entrepreneurship Education. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, (19) 551-557.
- Honesty, D. H., Nurhalisa, I., Musyarofah, N. F., & Asilia, H. 2025. *Tangga Menuju Kesuksesan: Peran Pendidikan dalam Mobilitas Sosial*. Daerah Istimewa Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Husnaniyah, D., Riyanto, & Kamsari. 2022. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iskandar. 2022. *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Mencari Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa*. Kuningan: PT Edukati Inti Cemerlang.
- Izomi, M. S., Shufa, N. K. F., Adji, T. P., Lukman, A., Juniati, S. R., Pattiasina, P. J., Saddia, A., Triana, N., Afifah, Y., Bere, H. R., Syamsudin, S., Sya'ban, M. F., & Ikhwan, M. N. 2024. *Belajar dan Pembelajaran*. Sumatera Barat: CV. Gita Lentera.
- Jonathan, R., & Handoyo, S. E. 2023. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Pendidikan Kewirausahaan melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3), 722-731.
- Kartika, Y., & Sumartono, B. G. 2022. Pengaruh Praktik Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 129-140.
- Kasingku, J. D., & Mantow, A. 2022. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Unklab. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1989-2002.
- Kasvi, M. D., E.s, D. P., & Febriantina, S. 2024. Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi terhadap Minat

- Berwirausaha Siswa Smkn. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 7(2), 166-180.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). 2024. Data Akreditasi SMK Negeri Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id>
- Kim, Y., & Lee, H. 2021. The Effects of Family Support and Socioeconomic Status on Students' Learning Motivation in Vocational Education. *International Journal for Research in Vocational Education and Training (IJRVET)*, 8(2), 173-190.
- Kristiana, D. A., & Rindrayani, S. R. 2025. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Semester VIII Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 764-779.
- Kurniati, E. D. 2015. *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan, H., & Puspitaningtyas, Z. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan, Sosial, dan Ekonomi (Edisi revisi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Lestari, P. P., Farida, E., & Kholidah, N. R. J. 2025. Entrepreneurial Intention Mahasiswa: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation dan Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan (JPEK)*, 9(1), 438-448.
- Listyaningsih, Erna, Mufahamah, Euis, Mukminin, Amirul, Ibarra, Florante P., Delos Santos, Ma. Ruby Hiyasmin M., & Quicho, Rosario F. 2024. Entrepreneurship Education, Entrepreneurship Intentions, and Entrepreneurship Motivation on Students' Entrepreneurship Interest Among Higher Education Students. *Power and Education*, 16(3), 297-313.
- Mantik, J. C., Tewel, B., & Dotulong, L. O. H. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha pada Pengusaha Kecil di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 8(4), 370-380.
- Marcionetti, J., & Zammitti, A. 2023. Perceived Support and Influences in Adolescents Career Choices: a Mixed-Methods Study. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*.
- Mardia, Hasibuan A., Simarmata J., Kuswanto, Lifchatullaillah E., Saragih L., Purba DS., Anggusti M., Purba B., Noviasuti N., Dewi IK, Gemilang FA., Purba S. T. R. 2021. *Kewirausahaan*. Makassar: Yayasan Kita Menulis.

- Mardizal, J., Giatman, M., & Samsudin. 2025. *Pendidikan Kejuruan: Arah Pengembangan Pendidikan Kejuruan di Indonesia*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Marwan, D., Win Konadi, K., Kamaruddin, K., Ibrahim Sufi, I., & Yusrizal Akmal, Y. 2023. *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25 (Edisi Kedua)*. Bali: Merdeka Kreasi Group.
- Mashudi, I., Aneta, A. A., Panai, A. H., & Djafri, N. 2023. *Kewirausahaan Berbasis Society 5.0 di Tingkat Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Tanah Air Beta.
- Maydiantoro, A., Jaya, M. T. B. S., Basri, M., Yulianti, D., Sinaga, R. M., & Arif, S. 2021. The Influence of Entrepreneurial Attitudes, Subjective Norms And Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(S4), 1-12.
- McClelland, D. C. 1988. *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Meisitha, L., Pujiati, P., & Suroto, S. 2020. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha dan Program Market Day di Sekolah terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 18-24.
- Mohulaingo, A. D., Hafid, H., & Bahsoan, S. 2023. Pengaruh Motivasi dan Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha Alumni SMA Negeri di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMB)*, 10(1), 43-49
- Mokosandib, G. R., & Nuringsih, K. 2025. Fostering Entrepreneurial Intentions Among Students. *International Journal of Application on Economics and Business*, 3(1), 269-277.
- Mulyani, S. R. 2021. *Metodologi penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mulyapradana, A. 2015. *Jobs Test dan Interview Undercover: Tip dan Trik Sukses Diterima Kerja*. Jakarta: VisiMedia.
- Munte, N., & Sembiring, R. 2023. Kreativitas dan Motivasi dalam Membangun Semangat Wirausaha. *Skylandsea: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(1), 22–31.
- Murniati A. R., Usman, N., & Irani Z., U. 2021. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan: Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Sekolah Berbasis Sistem Ganda (Dual-Based-System) dan Kewirausahaan (School-Based Entrepreneurship)*. Yogyakarta: Deepublish.

- Nainggolan, R., & Harny, D. 2020. Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi di Universitas Ciputra). *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 183-198.
- Nurdiana, N., Rahmatullah, R., Hasan, M., Nurjannah, N., & Fitriani, F. 2022. Pengetahuan Wirausaha, Motivasi Berwirausaha, Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan Keluarga, Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga. *PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 50-63.
- Nurhasanah, S. 2023. *Statistika pendidikan: Teori, aplikasi, dan kasus* (Edisi ke-2). Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurhayati, S., Harmiasih, S., Kaeksi, Y. T., & Yunitasari, S. E. 2023. Dukungan Keluarga dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus: Literature Review. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(11), 8606-8614.
- Nurwati, R. N. 2021. Analisis Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga dalam Menunjang Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Jurnal Edusifa*, 7(1), 1-10.
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. 2023. Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share: Social Work Jurnal*, 11(1), 74-80.
- Nuswantoro, P., Dewantara, H., & Aras, M. 2025. The Influence of Entrepreneurial Motivation and Family Environment on Entrepreneurial Interest: The Mediating Role of Self-Efficacy. *Pinisi Journal of Entrepreneurship Review*, 3(1), 1-11.
- Passarelli, Mariacarmela., & Bongiorno, Giuseppe. 2025. Is it the Time to Reshape Entrepreneurship Education? State-of-the-Art and Further Perspectives. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 21(1), 61-95.
- Prasetya, E. D., Rahmawati, F., & Rusman, T. 2025. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung Melalui Pengalaman Berwirausaha. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 10(1).
- Pritandhari, M., & Sandi, G. 2025. Strategi Pembelajaran Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan Berbasis Project-Based Learning dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 968-974.
- Rahayu, M. P., & Kurniawan, R. Y. 2022. Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri sebagai Motivasi Berwirausaha

- pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(4), 834-845.
- Rahman, A., & Sudarso, E. 2024. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 45-56.
- Rahmanto, A. A., Siswandari, S., & Sangka, K. B. 2024. Green Entrepreneurial Intention and Entrepreneurship Education: a Literature Review Study. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(1), 103-108.
- Rahmawati, F., & Susanto, A. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek untuk Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 233-241.
- Rambe, M. S., Darwis, M., & Siregar, A. H. 2024. Relationship of Parental Social Support with Adolescent Career Planning. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 12(1), 66-75.
- Riaz, A., Mahmood, S., Khan, N. A., & Bux, R. 2025. Does Family Motivation Cause Entrepreneurial Behavior? Examining an Integrated Model for Entrepreneurial Success. *SN Business & Economics*, 5(11), 192.
- Ridwan, S. 2021. *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. Yogyakarta: CV Azka Pustaka.
- Rizki, M. 2025. Analisis Kualitatif Terhadap Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Cigudeg: Kajian literatur. *Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(1), 170-178.
- Rochani, S., & Suharsono, N. 2023. Pengaruh Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Minat Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 9-20.
- Rochani, Siti, & Suharsono, Naswan. 2023. Pengaruh Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Minat Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 9–20.
- Rohmah, S., Sah, S. Y., & Nurtamam, M. E. 2024. Dampak Status Sosial Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 47-57

- Romero-Castro, N., Miramontes-Viña, V., & López-Cabarcos, M. Á. 2022. Understanding the Antecedents of Entrepreneurship and Renewable Energies to Promote the Development of Community Renewable Energy in Rural Areas. *Sustainability*, 14(3), 1234.
- Rukmana, A. Y., Bakti, R., Ma'sum, H., Sholihannisa, L. U., & Efendi. 2023. Pengaruh Dukungan Orang Tua, Harga Diri, Pengakuan Peluang, dan Jejaring terhadap Niat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Manajemen di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(2), 89-101.
- Rusman, T. 2024. *Statistika Inferensial dan Aplikasi SPSS*. Universitas Lampung: Pendidikan Ekonomi,
- Sacre, H., Haddad, C., Hajj, A., Zeenny, R. M., Akel, M., & Salameh, P. 2023. Development and Validation of the Socioeconomic Status Composite Scale (SES-C). *Journal BMC Public Health*, 23(1619), 1-13
- Sandi, G., & Pritandhari, M. 2025. Peran Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Ekonomi: Peluang dan Tantangan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 975-982.
- Saptadi, N. T. S., Sukamdi, S., Septiani, S., Wardoyo, T. H., Hidayati, W., Thoif, M., & Talindong, A. 2025. *Pendidikan Vokasional: Teori dan Praktik*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Saputra, R., Mahaputra, M. R., & Wala, G. N. 2024. Pengaruh Social Support dan Self-Esteem Terhadap Optimisme Mahasiswa Akhir. *Journal of Greenation Social Psychology (JGSP)*, 2(3), 120-129.
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, F., & Fauziddin, M. 2022. Peran Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 455-462.
- Saraswati, T. T., Sudarmiati., & Hermawan, A. 2022. Entrepreneurship Motivation Behind Entrepreneurship Intention with a Family Business Background. *Literacy: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 1(3), 35-47.
- Sari, R., & Utami, S. 2021. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(3), 45-56.
- Sari, Widya. Shofy., Batubara, Putri Maisyarah., & Pratiwi, Isma. 2025. Peran Dukungan Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa SD Ar-Rasid. *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 164-173.

- Setyaki, E., & Sugiyanto. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 277-294.
- Sihaloho, F. A. S., Pratikto, H., & Churiyah, M. 2023. Development of Educational Entrepreneurship Learning E-Booklets. *Journal of Humanities, Social Sciences And Business (JHSSB)*, 2(4), 2810-0832.
- Sim, S., & Shieto, S. 2022. *Entrepreneurship: Pengantar kewirausahaan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sirait, E., & Setyoningrum, A. A. D. 2022. Hubungan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Maritim di Masa Pandemi Covid-19. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3011-3015.
- Siregar, E. H., Adlina, M., & Dirbawanto, A. 2022. *Konsep Dasar dan Motivasi Berwirausaha*. Medan: USU Press.
- Staniewski, M., Awruk, K., Leonardi, G., & Słomski, W. 2025. Family Communication And Entrepreneurial Success—The Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10(1), 100635.
- Sucipto. 2025. Membangun Jiwa Kewirausahaan Siswa Sejak Dini: Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(1), 17-28.
- Sudirman, S., Widodo, W., Suwandi, S., & Hartati, S. 2023. *Kewirausahaan: Era society 5.0*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sugiyono, S. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono S. H., K. P., Djonisajoko, L. T. T., & Yuwono, T. 2025. *Manajemen SDM Kontemporer: Transformasi Ketenagakerjaan Indonesia Menuju Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suhendro, J. M., Putri, N. W. N. S. T., & Kusuma, N. P. N. 2025. Pengembangan Potensi Siswa SMK Pandawa Bali Global Sebagai Technopreneur Muda dengan Pendekatan Business Model Canvas (BMC). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(3), 1675-1685.
- Sumarwadji, H., Cahyani, L., Saputra, C. D., Rizani, A., & Surahmi, M. 2024. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Mental Kewirausahaan

- Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Generasi Muda. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 2489-2497.
- Sun, Junhua, Shi, Jingyi, & Zhang, Junfeng. 2023. From Entrepreneurship Education to Entrepreneurial Intention: Mindset, Motivation, and Prior Exposure. *Frontiers in Psychology*, 14, 954118.
- Supriyati Radiansyah, A., Maulidizen, A., Harahap, G. M., Irwan, L. J., & Rohima, S. 2023. *Kewirausahaan Era Society 5.0*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Suroto, S., Winatha, I. K., Rusman, T., Rahmawati, F., & Sumargono, S. 2023. Konsep Penta Helix sebagai Upaya Optimalisasi Manajemen Mutu dan Lulusan SMK. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76-84.
- Suryana, D. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Sutrisno, N. W. A. 2024. Bentuk Dukungan Sosial Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus. *Azzahra: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 5(1), 1-14.
- Syahrial, Yoppi., Endarwati, Indri Sri., & Putri, Gustita Arnawati. 2024. The Influence of Parental Support, Income Expectations, and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions: Entrepreneurship Motivation as a Mediation Variable (Study of Students in Solo Raya). *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(3), 344-359.
- Tabuni, N. Y., Ismanto, B., & Sandang, Y. 2025. *Menggapai Masa Depan: Strategi Peningkatan Kualitas SDM Nduga, Papua Pegunungan*. Jakarta: Greenbook Publisher.
- Tessema, Demeke Afework, Brunninge, Olof, & Cestino, Joaquín. 2025. Transmission of Entrepreneurial Values in Enterprising Families: a Systematic Literature Review. *Journal of Family Business Management*, 15(4), 1112-1156.
- Thayyibi, M. I., & Subiyantoro, S. 2022. Konsep Eduprepreneurship dan Urgensinya bagi Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 77-91.
- Thohir, A., Mulyana, & Hermawan, U. 2024. *Kyai dan Pendidikan Kewirausahaan: Membangun Ekonomi Masyarakat Perkotaan*. Bandung: Gunung Djati Publishing.
- Toisuta, M. E., & Sapulete, S. T. 2024. Pendidikan Kewirausahaan dan Hubungannya terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 241-243.

- Tumbelaka, W. S., & Wijaya, A. 2025. Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha: Motivasi Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 7(1), 301-309.
- Ulya, M. 2025. Analisis Pendidikan Kewirausahaan dan Latar Belakang Keluarga terhadap Keinginan Berwirausaha (Studi Generasi Z di Jakarta). *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 6(2), 96-107.
- Wajdi, F., Seplyana, D., Juliastuti, E., Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, F., Halisa, N. N., & Rusmalinda, S. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Widina.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. 2020. The Impact of Entrepreneurship Education and Students' Entrepreneurial Mindset: the Mediating Role of Attitude And Self-Efficacy. *Heliyon*, 6(9).
- Waty, E., Anggraeni, A. F., Apriani, A., Ibrahim, H., Sari, A., Manafe, H. A., Juniarto, G., Nursanti, T. D., & Hadiya, Y. 2023. *Metodologi Penelitian Bisnis: Teori dan Panduan Praktis dalam Penelitian Bisnis*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Weber, M. 1978. *Economy and Society: an Outline of Interpretive Sociology*. Berkeley: University Of California Press.
- Wildani, L. N., Awaliya, E., Goharwin, & Suhendri, N. 2023. Analisis Pengangguran dan Perluasan Ekonomi di Indonesia Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Arastirma*, 3(1), 8-17.
- Winarni, E., & Sari, Y. 2022. *Ekonomi Makro I*. Yogyakarta: CV Azka Pustaka.
- Wiwi, Y. N., & Giatman, M. 2024. Membangun Jiwa Entrepreneurship pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7801-7808.
- Wu, R., Sun, X., Huang, B., Feng, H., Qi, Y., & Si, J. 2025. Unleashing the Power of Family Socioeconomic Status and Perceived Parental Expectations: Predicting Adolescents' Career Aspirations. *Social Psychology of Education*, 28(1), 38.
- Yulaini, E., Thalib, D., Maemunah., Novita, D., Lestari, F. P., Zulfah., Anandari, A. A., Mayasari, T., & Suganda, A. D. 2025. *Metodologi Pengajaran*. Bandung: Penerbit Widina.
- Yulistiani, I., Loliyani, L., & Bakti, R. A. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 11(1), 1-10.